



**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI
NAGARI PANINJAUAN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Mendapat Gelar Sarjana (S-1)
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah*

Oleh:

SUCI RAMADHANI
NIM: 2130302057

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD
YUNUS BATUSANGKAR**

2025



**IMPLEMENTATION OF PARENTAL COMMUNICATION IN
IMPROVING CHILDREN LEARNING MOTIVATION IN
PANINJAUAN NAGARI**

THESIS

**Written as a Requirement to Obtain a Bachelor's Degree (S-1)
Islamic Communication and Broadcasting Study Program
Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah**

By:

**SUCI RAMADHANI
NIM: 2130302057**

**ISLAMIC COMMUNICATION AND BROADCASTING DEPARTEMENT
USHULUDDIN ADAB AND DAKWAH FACULTY
MAHMUD YUNUS STATE ISLAMIC UNIVERSITY
BATUSANGKAR
2025**



تطبيق استراتيجيات التواصل الأبوي لتحسين دافعية التعلم لدى الأطفال في قرية بانينجوان

أطروحة

كتابة كمتطلب للحصول على درجة البكالوريوس
برنامج دراسة الاتصال والإذاعة الإسلامية
كلية أصول الدين والأدب والدعوة

بواسطة :

سوسي رمضاني
٢١٣٠٣٠٢٠٥٧

البرنامج الدراسي للاتصال والدعوة الإسلامية
كلية أصول الدين والدعوة
جامعة الإسلام نيجيري جامعة الإسلام نيجيري
يونس باتوسانجكار
يونس باتوسانكار
٢٠٢٥

ABSTRAK

Suci Ramadhani. NIM 2130302057, Judul Skripsi: “Implementasi Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Nagari Paninjauan”. Program Sarjana Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah Implementasi Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian yang peneliti teliti tentang penerapan strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan yaitu menggunakan strategi komunikasi persuasif yang terlihat dalam memberikan motivasi orang tua dapat memberikan pengaruh kepada sikap, pendapat dan perilaku anak. Adapun hambatan dalam proses komunikasi ini yaitu *gadget*, kesibukan orang tua dan pergaulan.

Katakunci: Strategi Komunikasi, Komunikasi Persuasif, Motivasi

ABSTRACT

Suci Ramadhani. NIM 2130302057, Thesis Title: "Implementation of Parental Communication Strategy in Improving Children Learning Motivation in Paninjauan Village". Undergraduate Program, Department of Islamic Communication and Broadcasting, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah (FUAD) Mahmud Yunus State Islamic University (UIN) Batusangkar.

The main problem in this thesis is the Implementation of Parental Communication Strategy in Improving Children's Learning Motivation. The purpose of this study is to determine the communication strategy used by parents in improving children's learning motivation in Paninjauan Village.

The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity assurance techniques used, namely source triangulation and technique triangulation.

The results of the research that the researcher studied about the implementation of parental communication strategies in increasing children's learning motivation in Nagari Paninjauan are using persuasive communication strategies that are seen in providing parental motivation that can influence children's attitudes, opinions and behavior. The obstacles in this communication process are gadgets, parents' busyness and socializing.

Keywords: Communication Strategy, Persuasive Communication, Motivation

خلاصة

رمضان كري ٢٠١٣.٣.٢٠.٥٧ ، عنوان الرسالة: "تنفيذ استراتيجية التواصل الأبوي في تحسين دافعية التعلم لدى الأطفال في قرية بانينجوان". برنامج البكالوريوس في قسم الاتصال والإذاعة الإسلامية، كلية أصول الدين الأدب والدعوة ، جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية باتوسانجكار.

المشكلة الرئيسية في هذه الرسالة هي تطبيق استراتيجيات التواصل الأبوي في زيادة دافعية التعلم لدى الأطفال. يهدف هذا البحث إلى تحديد استراتيجيات التواصل التي يستخدمها الآباء لزيادة دافعية التعلم لدى الأطفال في منطقة ناجاري بانينجوان.

نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي ذو المنهج الوصفي. وتتم استخدام تقنيات جمع البيانات وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم استخدام تقنيات تحليل البيانات مثل اختزال البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. التقنيات المستخدمة لضمان صحة البيانات هي التثليث المصدري والتثليث الفني.

أظهرت نتائج البحث الذي قام به الباحث فيما يتعلق بتطبيق استراتيجيات التواصل الأبوي في زيادة دافعية التعلم لدى الأطفال في قرية بانينجوان، أن استخدام استراتيجيات التواصل المقنعة التي تُستخدم في توفير الدافع الأبوي يمكن أن تؤثر على مواقف الأطفال وآرائهم وسلوكهم. إن العوائق التي تعترض عملية التواصل هي الأجهزة الإلكترونية، وانشغال الوالدين، والتواصل الاجتماعي .

الكلمات المفتاحية: استراتيجية الاتصال، الاتصال الإقناعي، العوامل المثبطة

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
خلاصة.....	iii
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Sub Fokus Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Defenisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pengertian Komunikasi	12
B. Strategi Komunikasi.....	15
C. Komunikasi Persuasif.....	16
D. Motivasi.....	20
E. Penelitian Relevan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Latar Dan Waktu Penelitian.....	29
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	34
<u>BAB IV</u> TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36

A. Temuan Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Penelitian Relevan</i>	26
Tabel 4. 2 <i>Struktur Nagari Paninjauan</i>	39
Tabel 4. 3 <i>Data Profil Inform</i>	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 1 Peta Nagari Paninjauan.....	38
Gambar 4.1 2 Jumlah Jiwa KK	41
Gambar 4.1 3 Jumlah Profesi	42

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia sehari-hari tidak akan pernah terlepas dari kegiatan komunikasi bahkan hampir seluruh waktu yang manusia habiskan adalah untuk berkomunikasi dengan orang tua dan lingkungan sekitarnya. Secara sadar atau tanpa kita sadari, kita dapat menghitung dari waktu ke waktu, selalu terlibat dalam komunikasi yang bersifat rutinitas, beberapa waktu yang kita gunakan dalam berbicara, menonton, televisi, belajar dan lain-lain. Seberapa jauh komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia dan waktu yang diluangkan dalam proses komunikasi sangat besar.

Adapun bentuk kegiatan komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak dalam memberi motivasi seperti menulis, membaca dan berbicara serta mendengar orang tua berbicara. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi sangat memiliki peran yang penting antara orang tua dan anak dalam kehidupan sosial, dengan kata lain komunikasi telah menjadi jantung dari kehidupan, dan komunikasi yang efektif dan intensif akan memungkinkan tercapainya hubungan yang harmonis dalam keluarga. Komunikasi suatu hal yang sangat penting bagi terbentuknya sebuah interaksi antara orang tua dan anak. Komunikasi antara orang tua dan anak saling mempengaruhi satu sama lain dalam hubungan yang beraneka ragam, dengan gaya dan cara yang berbeda pula. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antara orang tua dan anak.

Implementasi suatu penerapan komunikasi yang digunakan orang tua kepada anak, dengan adanya strategi dalam penerapan komunikasi mempermudah orang tua dalam memberikan dorongan kepada anak dalam memotivasi anak. Proses penerapan langkah-langkah yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada anak. Dengan adanya tujuan penerapan dalam strategi komunikasi dapat meningkatkan

kesadaran pada diri anak untuk terus meningkatkan prestasi, dengan motivasi yang diberikan orang tua seperti mempengaruhi perilaku anak dan memberikan sikap positif. Keluarga merupakan Pendidikan yang pertama dan terpenting dalam meletakkan dasar dan bentuk motivasi dalam belajar anak, orang tua dapat memperbesar dan mempercil pengaruh arah pergaulan anak. Dukungan yang diberikan orang tua kepada anak bisa berupa memberikan fasilitas belajar, memberikan reward kepada anak sebagai motivasi dalam belajar anak, mengenali kesulitan yang dialami oleh anak.

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan sarana dalam melakukan suatu hal yang menimbulkan dampak dan akibat. Menurut Nurdin dalam (Mononto, 2018) Implementasi adalah suatu aktivitas, aksi, tindakan atau adanya suatu system, bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan. Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Syaukani implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan. Sama halnya seperti yang dilakukan oleh sebagian orang tua untuk mendidik anak agar mendapatkan motivasi atau dukungan sejak dini di Nagari Paninjauan.

Jadi implementasi strategi komunikasi yang dapat dilakukan orang tua dalam memotivasi anak dapat berupa tindakan atau dorongan dalam pelajaran, bisa juga berupa aksi dalam memberikan semangat kepada anak agar semangat belajar terus bertambah. Penerapan dalam strategi komunikasi yang diberikan orang tua kepada anak dapat berupa dorongan dalam bentuk pujian kepada anak saat mendapat prestasi yang bagus.

Selain itu juga memberikan semangat, meluangkan waktu untuk bertukar pikiran dan menghargai setiap usaha yang di lakukan oleh anak.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*managemen*) untuk mencapai suatu tujuan, dalam mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Purnaningsih, 2022). Keluarga memegang peran penting dalam keberhasilan anak, dikarenakan orang tua menjadi sekolah pertama anak dalam melakukan interaksi. Dengan interaksi orang tua dan anak akan ada komunikasi yang aktif, hal itu mampu membuat anak dapat berinteraksi dengan baik hingga terbentuknya hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Hubungan orang tua dan anak dapat menunjang proses belajar anak, serta menjadi langkah yang tepat bagi orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak.

Menurut Effendy dalam (Priantoro, 2019), strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan strategi komunikasi dilakukan secara taktis dan tergantung dari situasi dan kondisi. Terdapat dua aspek penting yang harus dipelajari dan dipahami dengan baik, yaitu strategi yang dimaknai secara makro dan secara mikro.

Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah dibuat. Strategi komunikasi harus dapat mewujudkan bagaimana operasionalnya secara praktis yang harus dilakukan, dalam artian pendekatan bisa berbeda dalam waktu tertentu dan situasi, kondisi (Effendy, 2011).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang diberikan orang tua dalam mendidik anak mampu mengembangkan potensi anak. Penerapan dan tujuan yang di berikan orang tua mendorong anak untuk terus belajar, serta perhatian yang penuh yang diberikan oleh orang tua. Komunikasi yang aktif antara orang tua dan anak di Jorong Tigo Suku Nagari Paninjauan memungkinkan hubungan

yang baik, dan langkah yang tetap bagi orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak. Implementasi strategi komunikasi yang diterapkan orang tua dalam memotivasi anak menggunakan strategi komunikasi persuasif, dengan komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua kepada anak dapat mengubah sikap atau perilaku anak.

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua teori, yang pertama menurut Zain dalam (Kamarudin, 2021), persuasif merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh komunikator dengan kredibilitas tertentu untuk mengubah sikap atau perilaku dari komunikasi dengan penyampaian pesan yang baik. Komunikasi persuasif dapat digunakan dalam berbagai bentuk kegiatan komunikasi termasuk dalam memotivasi anak di Nagari Paninjauan. Penerapan strategi komunikasi yang bersifat persuasif mempermudah orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak. Orang tua merupakan peran penting dalam memberikan motivasi kepada anak dalam bidang Pendidikan, motivasi yang diberikan orang tua dapat berupa perubahan sikap yang ada pada anak. Sikap anak yang awalnya tidak mau diajak bicara dengan baik, setelah orang tua melakukan komunikasi persuasif dengan membuat anak memiliki sikap yang lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan Menurut Devito dalam (Lukas, 2016), Komunikasi Persuasif memusatkan perhatian pada upaya mengubah atau memperkuat sikap atau kepercayaan khalayak atau pada upaya mengajak mereka bertindak dengan cara tertentu, dan mengubah atau menguatkan keyakinan dan sikap yang mendorong melakukan sesuatu atau memiliki tingkah laku tertentu yang diharapkan.

Berbagai upaya orang tua dalam memotivasi anak salah satunya dengan pendekatan pribadi, pendekatan yang dilakukan orang tua kepada anak dengan memberikan perhatian khusus pada anak di Jorong Tigo Suku Nagari Paninjauan. Orang tua dituntut untuk sabar dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada anak. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, komunikasi persuasif merupakan suatu proses yang dilakukan

orang tua dalam menyampaikan, mempengaruhi, mengubah pandangan, sikap dan perilaku anak dalam bidang Pendidikan di Jorong Tigo Suku Nagari Paninjauan. Adanya komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua mampu mengajak anak untuk berinteraksi dengan baik tanpa ada paksaan, dan motivasi untuk belajar muncul dengan sendirinya dalam diri pribadi anak di Jorong Tigo Suku Nagari Paninjauan.

Motivasi berasal dari Bahasa Inggris yakni *motivation*, yang berarti dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang mengarahkan perilaku (Syafriada, 2020).

Dapat disimpulkan motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri pribadi anak dan melakukan secara sadar tanpa adanya paksaan dari luar, baik dari orang tua maupun dari teman. Adanya keinginan untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan dengan dorongan yang timbul dari dalam diri anak dan mengarahkan perilaku yang lebih baik pada anak di Nagari Paninjauan.

Adapun ayat yang membahas tentang komunikasi yang lemah lembut antar orang tua dan anak dalam memberikan motivasi kepada anak dalam QS. Ali 'Imran Ayat 159,

حَوْلِكَ مِنْ لَانْفَضُّوا الْقُلُوبِ عَلَيْنِظَ فَظًا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لِنْتَ اللهُ مِنْ رَحْمَةٍ فَبِمَا

Artinya: *Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarnya.*

Dari ayat diatas menjelaskan bagi setiap umat Islam berlaku dengan lemah lembut dalam berbicara dengan perkataan yang benar. Orang tua dituntut untuk berbicara dengan lemah lembut kepada anak dalam memberikan motivasi, agar yang disampaikan kepada anak sesuai

dengan tujuan dan sasaran dalam memotivasi anak dengan baik dan mudah dipahami oleh anak.

Dalam kehidupan keluarga, peran orang tua sangat menentukan dalam membentuk karakter dan semangat belajar anak. Khususnya dalam dunia Pendidikan. Namun, masih banyak ditemukan kondisi di mana keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak yang belum optimal. Salah satu yang paling terlihat adalah kurangnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak terkait Pendidikan. Banyak orang tua yang hanya memfokuskan perhatian pada hasil belajar, namun kurang memberikan dukungan emosional dan motivasi yang konsisten dalam proses belajar. Minimnya waktu untuk berdialog tentang Pendidikan, serta ketidaktahuan sebagai orang tua tentang cara berkomunikasi yang efektif, menyebabkan anak merasa kurang mendapat dorongan dan kepercayaan diri dalam belajar. Hal ini berdampak pada menurunnya minat belajar, lemahnya motivasi, serta munculnya sikap acuh terhadap proses Pendidikan di rumah maupun di sekolah.

Di tengah kesibukan sehari-hari, terkadang orang tua tanpa disadari kurang memberikan waktu dan perhatian dalam bentuk motivasi serta dukungan kepada anak, khususnya dalam hal pendidikan. Komunikasi yang kurang terjalin dengan baik antara orang tua dan anak juga dapat memengaruhi semangat belajar anak. Di sisi lain, masih ada pandangan dari sebagian masyarakat yang kurang bijak dalam menilai kondisi keluarga yang kurang mampu, sehingga terkadang muncul komentar yang menyakitkan dan tidak membangun. Ucapan-ucapan seperti ini bisa berdampak pada menurunnya kepercayaan diri anak, bahkan membuat mereka enggan untuk melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, orang tua di Jorong Tigo Suku Nagari Paninjauan berupaya menjalin komunikasi yang positif dengan anak-anak mereka, memberikan dorongan dalam hal-hal yang membangun, serta sesekali memberikan penghargaan seperti reward saat anak berhasil meraih prestasi sebagai bentuk apresiasi. Salah

satu bentuk apresiasi yang diberikan orang tua kepada anak berupa alat tulis, sepatu dan kebutuhan lain yang mendukung kegiatan belajar.

Dalam konteks penelitian ini yang berjudul *Implementasi Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Nagari Paninjauan*, gap penelitian yang diangkat terletak pada minimnya kajian yang secara spesifik membahas bagaimana komunikasi strategis dari orang tua, terutama yang tinggal di daerah pedesaan seperti Nagari Paninjauan, berperan dalam membentuk dan memotivasi semangat belajar anak, khususnya anak usia sekolah dasar. Meskipun sudah terdapat beberapa penelitian yang menyinggung peran orang tua dalam pendidikan anak, namun sebagian besar hanya berfokus pada dukungan finansial, peran akademik orang tua yang berpendidikan tinggi, atau pengaruh komunikasi di lingkungan perkotaan. Belum banyak penelitian yang mengulas secara mendalam bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh orang tua dengan latar belakang pekerjaan sebagai petani, buruh, atau ibu rumah tangga dalam mendukung proses belajar anak mereka di rumah. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggali secara langsung praktik komunikasi orang tua di lingkungan pedesaan yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya tersendiri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah literatur ilmiah di bidang komunikasi keluarga dan pendidikan, tetapi juga memberikan gambaran nyata tentang pentingnya peran komunikasi persuasif dan strategis dalam meningkatkan motivasi belajar anak di lingkungan pedesaan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan pendataan penduduk yang bersumber dari wali Jorong, jumlah KK yang ada di Jorong Tigo Suku Nagari Paninjauan, laki-laki 1.015 jiwa, wanita 916 jiwa, total dari semua jiwa yang ada di Jorong Tigo Suku 1.976 jiwa dengan jumlah KK 590.

Selain itu, berdasarkan temuan di lapangan, peneliti mendapati bahwa banyak anak yang kurang memiliki minat dalam belajar, serta tidak

mendapatkan motivasi belajar yang memadai dari orang tuanya. Sebagian anak menganggap bahwa belajar bukanlah hal yang penting, sehingga mereka lebih memilih untuk membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah atau pergi ke ladang. Oleh karena itu, penerapan komunikasi persuasif dalam interaksi antara orang tua dan anak diyakini dapat memberikan perubahan sikap yang positif, serta menumbuhkan semangat belajar dan kepedulian anak terhadap pendidikan.

Alasan saya mengambil judul penelitian “Implementasi Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Nagari Paninjauan” adalah karena setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam menerapkan komunikasi persuasif kepada anak, baik dari segi pendekatan maupun penggunaan bahasa. Melalui penelitian ini, peneliti ingin memahami bagaimana implementasi komunikasi persuasif yang digunakan orang tua dapat memengaruhi semangat dan motivasi belajar anak

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan mengingat pentingnya mengetahui penerapan komunikasi orang tua dalam memotivasi anak, maka peneliti tertarik mengkaji tentang **“Implementasi Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Nagari Paninjauan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian “Bagaimana Penerapan Komunikasi Persuasif Yang Di Lakukan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Nagari Paninjauan”.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi komunikasi persuasif orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan.
2. Apa faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah:

1. Untuk mengidentifikasi implementasi komunikasi persuasif orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan
2. Untuk mengidentifikasi apa faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan faedah kepada berbagai pihak, baik penulis maupun pembaca pada umumnya, atau mereka yang membutuhkan pengetahuan tentang ini, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah atau memperjelas, memperkuat teori serta mengembangkan ilmu komunikasi dan bermanfaat bagi peneliti lainnya khususnya tentang Implementasi strategi komunikasi, serta sebagai informasi dan referensi kepada seluruh masyarakat mengenai penerapan strategi komunikasi.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan acuan atau bahan pembelajaran kepada mahasiswa dan seluruh masyarakat yang ada di Jorong Tigo Suku Nagari Paninjauan.

Adapun luaran penelitian yang peneliti lakukan adalah, agar karya ilmiah penelitian berupa skripsi mendapatkan gelar sarjana atau (S1)

Sarjana Sosial di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

F. Defenisi Operasional

Berdasarkan judul diatas peneliti akan memberikan gambaran awal mengenai implemetasi startegi komunikasi orang tua dalam memotivasi anak di Nagari Paninjauan.

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu aktivitas, aksi, tindakan atau adanya suatu sistem, bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan. Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan (Momonto, 2018).

Implementasi yang dimaksud penulis disini yaitu bagaimana penerapan dari strategi komunikasi antara orang tua dan anak dalam memotivasi anak di Nagari Paninjauan. Serta bagaimana sistem penerapan yang diberikan oleh orang tua ke pada anak agar tetap termotivasi dalam belajar.

2. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendak sendiri. (Laily Zain, 2017)

Komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi yang dilakukan untuk memengaruhi pendapat, sikap, atau tindakan seseorang dengan pendekatan yang halus, sehingga orang tersebut merasa bahwa keputusan yang diambil adalah murni dari keinginannya sendiri.

3. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan

tertentu. Motivasi adalah dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang mengarahkan perilaku (Syafriada, 2020).

Motivasi merupakan dorongan dari orang tua agar anak memiliki keinginan untuk terus melakukan hal positif dalam bidang pendidikan, serta tujuan dalam diri anak untuk terus menjadi yang lebih baik. Dengan adanya dorongan dan support dari orang tua menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa ingin tau yang lebih tinggi yang dimiliki oleh anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Komunikasi

Menurut Onong Uchjana (Suryanto, 2015:40) komunikasi di defenisikan dalam tiga perspektif sebagai berikut:

1. Perspektif Estimologi

Secara estimologi komunikasi berasal dari Bahasa Latin, yaitu *communication* yang bersumber dari kata *communis*, yang artinya sama makna dan sama rasa mengenai suatu hal. Komunikasi secara estimologi adalah proses komunikasi yang dilakukan hendaknya dengan lambang-lambang atau Bahasa yang mempunyai kesamaan arti antara orang yang memberi pesan dengan yang menerima pesan. Lambang yang digunakan dalam proses komunikasi harus bermakna dan dapat dimaknai agar yang menerima pesan paham dengan lambang yang atau Bahasa yang di sampaikan.

Dapat disimpulkan komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak dapat berupa simbol, seperti isyarat untuk memberikan semangat dengan mengenggam tangan dan mengangkat tangan, serta mengacungkan jempol. Dengan lambang yang di berikan atau di isyaratkan oleh orang tua mendorong rasa semangat anak untuk terus belajar dengan tekun.

2. Perspektif Terminologi

Secara terminologi, komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi melibatkan sejumlah orang yang disebut dengan komunikasi manusia atau komunikasi sosial. Dari penjelasan di atas proses penyampaian pesan yang diberikan oleh orang tua kepada anak berupa pernyataan yang menunjang proses belajar anak di nagari Paninjauan.

3. Perspektif Paradigmatis

Pengertian komunikasi secara paradigmatis, komunikasi mengandung tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, secara

tatap muka, atau melalui media, baik media massa atau media cetak. Komunikasi dalam pengertian paradigmatik bersifat intensional mengandung tujuan.

Menurut Deddy Mulyana (Suryanto, 2015:48) Mendefinisikan Komunikasi sebagai penyampaian pesan melalui media alektronik. Dari defenisi diatas disimpulkan tujuan dari komunikasi adalah memberi tahu atau merubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behaviour*).

Menurut para ahli mendefenisikan komunikasi dalam buku (Muhtadi, 2015:50) mengatakan sebagai berikut:

- a) Berelson dan Steiner: Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaan symbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain.
- b) Roger dan Schomaker: Komunikasi adalah proses yang didalamnya semua partisipasi atau pihak-pihak yang berkomunikasi saling menciptakan, membagai, menyampaikan, dan bertukar informasi antara satu dan lainnya dalam rangka mencapai pengertian bersama.
- c) Allo Liliweri: Komunikasi adalah tindakan manusia atau aktivitas manusia untuk menyampaikan sesuatu.
- d) Zarekaky: Komunikasi adalah interaksi untuk menopang koneksi antarmanusia sehingga dapat menolong memahami satu sama lain bagi pengakuan terhadap kepentingan bersama.

Defenisi komunikasi sebagai interaksi komunikasi dengan sebuah sebab dan akibat yang terjadi antara orang tua dan anak. Dan anak sebagai penerima pesan akan memberikan respon atau balasan dari komunikasi yang diberikan orang tua. Jadi komunikasi sebagai interaksi antara orang tua dan anak, dapat berupa tindakan yang di berika orang tua dalam memotivasi anak di Nagari Paninjauan. Selain itu berkomunikasi juga

dapat merubah sikap, pendapat dan opini anak terhadap suatu hal yang menjadi penunjang anak dalam belajar.

Menurut Lasswell paradigma komunikasi memiliki beberapa unsur sebagai berikut:

- 1) Komunikator (*communicator, source, sender*)
- 2) Pesan (*message*)
- 3) Media (*channel, media*)
- 4) Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*)
- 5) Efek (*effect, impact, influence*)

Berdasarkan paradigma Lasswell, Komunikasi peose penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang komunikator kepada orang lain komunikan (Effendy, 2019).

Pikiran yang sampaikan orang tua kepada anak bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain sedangkan perasaan yang diberikan bisa berupa keyakinan, kepastian keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan lain sebagainya yang timbul dari dalam diri orang tua. Komunikasi orang tua dan anak agar berhasil disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi yang gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran dan perasaan tidak terkontrol.

Menurut Laswell dalam (Alhidayatullah, 2022) komunikasi adalah suatu proses dalam penyampaian pesan kepada komunikan dengan media tertentu yang berguna untuk membuat pemahaman serta informasi yang disampaikan dapat memberikan efek kepada komunikan. Menurut Edward Depari, komunikasi proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti yang dilakukan oleh penyampai pesan kepada penerima pesa.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian ide atau gagasan kepada anak yang dilakukan oleh

orang tua di Nagari Paninjauan. Dengan ide dan gagasan yang di berikan oleh orang tua dapat menunjang motivasi anak untuk tetap semangat dalam belajar. Ide kreatif yang diberikan orang tua membuat anak semakin semangat dalam belajar, dan ada ide kreatif yang muncul dari anak.

B. Strategi Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari dimanapun berada. Komunikasi menjadi peran penting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari. Dalam berkomunikasi feedback merupakan hal yang diharapkan, untuk mencapai tujuan dalam berkomunikasi.

Menurut Quinn dan Mintzberq Strategi komunikasi adalah sebuah konsep yang terdiri dari dua kata, yaitu strategi dan komunikasi. Strategi adalah suatu pola atau perencanaan yang menggabungkan tujuan, kebijakan-kebijakan, dan rangkaian aksi. Sedangkan komunikasi berasal dari istilah latin *cummunicatio* (sama makna) artinya komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima melalui media, untuk tercapainya kesamaan makna dari pesan yang disampaikan.

Menurut Cangara dalam (Moekahar, 2021) Startegi komunikasi adalah sebuah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai dengan pengaruh (efek) dalam mencapai tujuan komunikasi yang baik. Sedangkan menurut Effendi, Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan.

Jadi strategi komunikasi adalah perencanaan orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak agar tersusun dan mudah dipahami oleh anak di Nagari Paninjauan. Dengan adanya perencanaan yang tersusun maka akan mempermudah orang tua menyampaikan tujuan

dalam berkomunikasi untuk memberikan motivasi kepada anak di Nagasai Paninjauan.

Menurut Anwar Arifin (Edi, 2018) Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi strategi komunikasi adalah memperhitungkan kondisi situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas.

Makna dari suatu strategi komunikasi akan berhadapan dengan kenyataan tentang apa dan bagaimana semua aktivitas yang dilakukan orang tua mampu efektif dalam mewujudkan ide, pemikiran, dan cara yang mudah di pahami oleh anak dalam berkomunikasi. Strategi komunikasi sebagai perantara orang tua dan anak dalam memotivasi anak antara harapan dengan kenyataan dalam mencapai tujuan.

C. Komunikasi Persuasif

Menurut Melvin Defleur dan Sandra Strategi Komunikasi Persuasif (Solihat, 2017) terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. *The Psychodynami Strategy.*

Strategi psychodynamic atau strategi psikodinamika dipusatkan pada faktor emosional atau faktor kognitif. Salah satu asumsi dasarnya bahwa faktor-faktor kognitif berpengaruh besar pada perilaku manusia, esensinya bahwa pesan yang efektif mampu mengubah fungsi psikologis individu dengan berbagai cara, dimana sasaran merespon secara terbuka dengan bentuk perilaku seperti yang diinginkan persuader. Sfebagai upaya untuk merubah pendapat dan pemahaman orang tua agar mampu meningkatkan motivasi belajar anak.

2. *The Sociocultural Strategy*

Strategi sosiakultural asumsi pokok dari strategi sosiokultur bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan luar diri individu. Strategi sosiokultur yang efektif dibutuhkan karena pesan persuasif menegaskan terhadap individu aturan-aturan bagi pelaku sosial atau

isyarat-isyarat kultur untuk bertindak, yang akan mengatur aktivitas, dimana komunikator mencoba untuk memperolehnya atau jika pengertian telah dicapai. didasari bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan dari individu. Setiap lingkungan memiliki serangkaian kendali berupa norma dan control social terhadap Pendidikan anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

3. *The Meaning Construction Strategy*

Berdasarkan pemikiran DeFleur dan Rokeach tersebut, tampak bahwa menjadi asumsi utama strategi *The Meaning Construction* adalah pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku. Banyaknya pengetahuan seseorang berdampak terhadap perilaku dan perkembangan anak dalam meningkatkan motivasi belajar.

Komunikasi persuasif terdiri dari dua kata, yakni komunikasi dan persuasif, dalam Bahasa latin *persuasion* berarti membujuk atau merayu. Sedangkan dalam Kamus Populer, kata persuasif diartikan sebagai sebuah pendekatan untuk meyakinkan, membujuk dengan argument yang menguraikan suatu masalah atau keadaan yang dibuktikan dengan data dan fakta yang bertujuan untuk memengaruhi dan agar mereka mau mengikuti atau melakkan sebagaimana yang diharapkan. (Roudhonah, 2019)

Komunikasi persuasif merupakan suatu proses memengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang baik secara verbal maupun nonverbal. Sama dengan yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak, orang tua memberikan pendapat pada setiap hasil atau kerja keras yang dilakukan anak di sekolah, pendapat yang diberikan orang tua mengandung unsur positif dan dukungan dari hasil yang di dapat oleh anak.

Menurut para ahli mendefenisikan komunikasi persuasif yang dikemukakan Dedy dalam buku (Roudhonah, 2019:189) sebagai beriku:

1. Ronald dan Karl: Persuasif adalah komunikasi yang kompleks ketika individua tau kelompok mengungkapkan pesan (sengaja atau tidak

sengaja) melalui cara-cara verbal dan nonverbal untuk memperoleh respons tertentu dari individu atau kelompok.

2. Bettinhou: Persuasif adalah komunikasi manusia yang dirancang untuk memengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai atau sikap mereka.
3. Andersen: Persuasif sebagai suatu proses komunikasi interpersonal di mana komunikator berupaya dengan menggunakan lambang-lambang untuk memengaruhi kognisi penerima.

Komunikasi persuasif dengan sengaja mengubah sikap atau kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak. Dengan teknik komunikasi yang menekankan pendekatan yang dilakukan orang tua untuk memengaruhi pola pikir anak sehingga anak bertindak sesuai dengan pikiran yang baru atau sudah terpengaruh yang diberikan oleh orang tua dan dengan kesadaran sendiri.

Secara istilah komunikasi persuasif diartikan sebagai usaha dasar dalam mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasi motif ke arah tujuan yang telah ditetapkan. (Hajar & Anshori, 2021)

Menurut Webster dalam (Anam & Husien, 2022) persuasif adalah suatu cara untuk memengaruhi pikiran orang dengan melalui argumentasi dan alasan. Argumentasi adalah usaha untuk membuktikan suatu kebenaran dalam proses penalaran seorang komunikator. Dalam argumentasi, semakin banyak fakta yang digunakan, semakin kuat pula kebenaran yang dipertahankan. Penyampaian fakta seefektif mungkin akan membantu seorang komunikator dalam mempengaruhi penerima pesan.

Menurut Nimmo (Anam & Husein, 2022:52) komunikasi yang bersifat persuasif memiliki tiga ciri utama, yaitu:

1. persuasi digunakan agar petutur mengalami perubahan sikap, perilaku, kepercayaan, serta untuk menanamkan opini baru sesuai harapan petutur.
2. Persuader (orang yang melakukan persuasi) membangun suasana komunikasi yang menyenangkan dan sesuai dengan keinginan petutur.

3. Elemen Linguistik dan cara penyajiannya mempengaruhi berhasil tidak nya persuasi, seorang persuader mengkomunikasikan atau menuturkan tuturan-tuturan yang dirasakan memiliki dampak persuasif bagi pendengarnya.

Komunikasi Orang Tua dan Anak

Menurut Mulyana dalam (Rozana & Munisa, 2019) Komunikasi antara keluarga merupakan suatu hal yang penting, khususnya orang tua dan anak, komunikasi sebagai perantara dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Tanpa komunikasi, keluarga tidak ada berbicara, berdialog, bertukar pikiran dan lain sebagainya.

Komunikasi orang tua dan anak sangat di butuhkan dalam kegiatan sehari-hari, terutama dalam berinteraksi di lingkungan keluarga. Dengan berkomunikasi anak di Nagari Paninjauan dapat bertukar pikiran dengan orang tua, baik itu tentang kehidupan, aktivitas dan Pendidikan. Komunikasi yang dilakukan orang tua di dan anak, mampu membuat anak mengemukakan pendapat dan pandangannya dalam kegiatan belajar.

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan saling berganti, bisa dari orang tua ke anak atau anak ke orang tua, atau anak ke anak. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif, karena komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap hubungan yang makin baik dari tindakan (Rozana & Munisa, 2019).

Orang tua yang berkomunikasi dengan anak secara efektif, dianggap anak mempunyai teman dan menjadikan hubungan antara orang tua dan anak menjadi lebih hangat dan harmonis. Selain itu anak menjadi lebih terbuka kepada orang tua dalam segala hal salah satunya dalam bidang Pendidikan. Dengan memberikan kebebasan kepada anak dalam berpendapat, berbicara, dan menanggapi pendapat orang tua, membuat anak lebih percaya diri dalam mengambil keputusan.

Menurut Djamara (Yahya, 2021) Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik, kegiatan mendidik anak akan

berhasil baik jika komunikasi yang tercipta dengan cinta kasih dan sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing, dididik, dan bukan sebagai subjek semata. Menurut Pratikno komunikasi orang tua dan anak adalah suatu proses hubungan antara orang tua dan anak yang merupakan jalinan yang mampu memberi rasa aman bagi anak melalui suatu hubungan yang memungkinkan keduanya untuk saling berkomunikasi sehingga adanya keterbukaan, percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Komunikasi orang tua dan anak sangat penting untuk perkembangan anak, dan peran yang penting untuk menentukan prestasi anak. Adanya komunikasi orang tua dan anak di Nagari Paninjauan memberikan rasa aman terhadap anak dalam berprestasi, serta dukungan dan support yang diberikan orang tua kepada anak menjadikan anak lebih percaya diri dengan apa yang akan dikerjakan.

Menurut Pratikno (Emrinawati, 2021) Komunikasi orang tua dan anak adalah salah satu proses hubungan antara orang tua (ayah dan ibu) dengan anak merupakan jalinan yang mampu memberi rasa aman bagi anak melalui suatu hubungan yang memungkinkan keduanya untuk saling berkomunikasi sehingga adanya keterbukaan, percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang ada, itu semua diperlukannya komunikasi yang tepat antara orang tua dan anak.

D. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang artinya daya penggerak yang telah aktif. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat (Herwati, 2023). Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat prestasi dan antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Motivasi berasal dari Bahasa Inggris yakni *motivation*, yang berarti dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang mengarahkan perilaku (Syafri, 2020).

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan, dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan, dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lain dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat. Oleh karena itu, motivasi berbeda dengan intensitasnya, demikian pula intensitas tanggapan orang terhadap sesuatu komunikasi. Semakin komunikasinya bersesuaian dengan garis motivasi seseorang, semakin besar komunikasi itu memperoleh penerimaan baik dari pihak yang bersangkutan (komunikasikan).

Sebaliknya, komunikasikan akan mengabaikan komunikasi yang tidak bersesuaian dengan motivasinya. Dalam hal ini, sering pula terjadi seorang komunikator tertipu oleh tanggapan komunikasikan yang seolah khusyuk (*attentive*) menanggapi, padahal sesungguhnya isi komunikasi tidak bersesuaian dengan motivasinya. Tanggapan semu dari komunikasikan itu tentunya memiliki motivasi terpendam (Suhadang, 2014)

Menurut Leavitt motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar siswa (dengan tidak menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Laily Zain (2017)

Menurut Petri (Ghufron, 2010:83) Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang arahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.

Motivasi sebagai dorongan yang ada dalam diri orang tua untuk menggerakkan keinginannya, dalam melakukan kegiatan anak agar mencapai tujuan, motivasi juga berperan untuk membentuk perilaku anak agar lebih baik dan terarah serta dapat mencapai tujuan yang teoat yang memberikan kepuasan kepada anak dan orang tua di Nagari Paninjauan. Dorongan yang diberikan oleh orang tua dalam proses belajar kepada anak mampu mempengaruhi perilaku anak. Tindakan yang di ambil oleh anak merupakan dorongan yang diberikan oleh orang tua di Nagari Paninjauan, dengan adanya keinginan untuk terus berkembang dan maju yang ada dalam diri anak. Selain itu motivasi juga membuat anak merasa puas dengan hasil yang telah di capai dengan usaha yang dilakukan dan dukungan dari orang tua.

Menurut Clayton Alderfer Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Fernando, Andriani , & Syam , 2024).

Menurut Hamalik (Fernando, Andriani , & Syam , 2024) motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

Menurut beberapa ahli mendefenisikan motivasi dalam buku (Muhfizar, 2021) sebagai berikut:

1. Abraham Maslow: Motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu sebagian besar merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.
2. Fredrick J. Mc Donal mendefenisikan Motivasi sebgai perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk mncapai suatu tujuan.
3. A. W Bernard: Motivasi adalah fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kea rah tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada Gerakan ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha untuk memperbesar atau mengadakan Gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.
4. T. Hani Handoko: Motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.
5. A.A. Anwar Prabu Mangkunegara: Motivasi adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan demi tercapai tujuan. Adanya dorongan yang ada dalam diri anak di Nagari Paninjauan membangkitkan rasa semangat untuk terus mengapai tujuan yang di inginkan.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengetahuan yang dikemukakan Mc. Donald mengandung tiga elemen penting sebagai berilu:

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*).
3. Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan.

4. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu
5. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku.
6. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku lingkungan sekitar.

Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki anak yang dapat merangsang untuk melakukan tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan anak untuk terus belajar. Dengan adanya dorongan yang diberikan orang tua kepada anak di Nagari Paninjauan membuat anak lebih semangat dan percaya diri dengan apa yang dilakukannya. Serta motivasi yang diberikan orang tua membuat anak selalu menyalurkan hal positif dan bertingkah laku dengan baik dimanapun berada.

Menurut beberapa ahli motivasi mempengaruhi pembelajaran dan perilaku dalam buku (Latipah, 2017) sebagai berikut:

1. Motivasi mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu

Menurut teori kognitif sosial, orang-orang menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri dan mengarahkan perilaku mereka, motivasi menentukan tujuan-tujuan spesifik yang menjadi arah usaha seseorang.

2. Motivasi meningkatkan usaha dan energi

Motivasi meningkatkan jumlah usaha dan energy yang dikeluarkan seseorang di berbagai aktivitas yang secara langsung berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan mereka. Motivasi menentukan apakah mereka mengejar suatu tugas secara antusias dan sepenuh hati atau secara apatis dan malas-malasan.

3. Motivasi meningkatkan prakarsa (inisiasi) dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas.

Seseorang lebih cenderung memulai tugas yang benar-benar mereka inginkan. Mereka juga lebih cenderung melanjutkan pekerjaan yang diinginkan sampai mereka menyelesaikan meskipun terkadang diganggu atau merasa frustrasi selama mengerjakannya. Secara umum motivasi meningkatkan waktu mengerjakan tugas, suatu faktor penting yang memengaruhi pembelajaran dan prestasi seseorang.

4. Motivasi memengaruhi proses-proses kognitif.

Motivasi memengaruhi apa yang diperhatikan oleh seseorang dan seberapa efektif mereka memprosesnya.

5. Motivasi menentukan konsekuensi mana yang memberi penguatan dan menghukum.

Semakin besar motivasi seseorang mencapai kesuksesan akademik, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk bangga terhadap nilai A atau kecewa dengan nilai rendah

6. Motivasi sering meningkatkan performa.

Karena pengaruh-pengaruh lain sebagaimana dijelaskan, motivasi menghasilkan peningkatan performa.

Macam-macam motivasi belajar Menurut Sadirman terdapat dua macam motivasi belajar sebagai berikut:

1. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan. Motivasi sebenarnya yang timbul dalam diri anak, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan dan lain-lain. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri anak dan berguna dalam situasi belajar. Jadi motivasi instrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya disebut dengan *sound motivation*
2. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor luar dari situasi belajar, seperti angka, ijazah, tingkatan hadian, mendali penghargaan dan persaingan yang bersifat negative adalah *sarcasm* dan hukuman. Motivasi ini tetapdi perlukan sebab pengajaran sekolah tidak menarik minat soswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri anak yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri

sendiri, tanpa ada rangsangan dari luar, sebaliknya dari motivasi ekstrinsik.

E. Penelitian Relevan

Tabel 3. 1 Penelitian Relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Nur Arinda Jumiati, dengan judul Strategi komunikasi Orang tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Desa Sinjai Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam Institus Agama Islam Muhammadiyah Sinjau Tahun 2022	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana strategi komunikasi dalam meningkatkan minat belajar anak	Perbedaannya yaitu pelitian terdahulu melakukan penelitian di Desa Sinjai sedangkan peneliti melakukan penelitian di Nagari Paninjauan
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Salma Rozana dan Munisa dengan judul Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jurnal Komunikasi Tahun 2019	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode peneltian kualitatif dengan melakukan wawancara langsung ke lapangan.	Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh komunikasi orang tua terhadap perkembangan kognitif anak sedangkan peneliti membahas tentang implementasi staretgi

			komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farhan Lubis dengan judul Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Terpuji Anak Di Kelurahan Rengas Pulau Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2022	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi	Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk perilaku terpuji anak sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana implementasi strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Sintiya Mohafifah dan Ahmadi dengan judul penelitian Komunikasi Antara Orang Tua dan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan tahun 2023	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar	Perbedaan nya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang orang tua dan siswa sedangkan peneliti meneliti tentang orang tua dan anak di Nagari Paninjauan

5.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Dina Anzani dan Ika Ramadani Panjaitan dengan judul penelitian Startegi Komunkasi Interpersonal Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Anak di Kelurahan Suka Raja, Kecamatan Maimun, Kota Medan, Universita Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2021</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui strategi komunikasi yang orang tua kepada anak dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti di Kelurahan Sukaraja, Kec. Medan Maimun sedangkan peneliti melakukan penelitian di Nagari Paninjauan.</p>
----	---	---	--

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan secara verbal permasalahan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Menurut Sidiq dan Choiri penelitian kualitatif adalah suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala dan situasi sosial tertentu (Waruwu, 2023).

Penelitian kualitatif digunakan dalam meneliti sebuah kondisi yang alami, atau yang bertolak belakang dengan eksperimen. Penelitian ini sebagai instrument kunci, yang menganalisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada genetalisasi (Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan tindakan, 2013). Sesuai dengan latar belakang masalah bahwa penelitian ini cenderung ingin memperoleh gambaran tentang strategi komunikasi orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan.

B. Latar Dan Waktu Penelitian.

Latar penelitian ini yaitu strategi komunikasi yang di lakukan oleh orang tua kepada anak dalam memberi motivasi Di Nagari Paninjauan. Dengan judul Implementasi Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Nagari Paninjauan. Penelitian ini dilalukan Mulai dari bulan Juli 2024 sampai sekarang.

Table 3.1 Jadwal Penelitian

Deskripsi Kegiatan	Tahun 2024-2025								
	Juli 2024	Nov 2024	Des 2024	Januari 2025	Feb 2025	Maret 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025
Pengumpulan Data									
Pengajuan Judul									
Bimbingan									
Seminar Proposal									
Penelitian									
Bimbingan Penelitian									
Sidang Munaqasah									

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrument penelitian yang mempunyai tugas sebagai:

1. Pengumpul Data
2. Penafsiran Data
3. Pelaporan Hasil Penelitian.

Menurut Arikunto dalam (Hakimah, 2016) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian yang dilakukan lebih mudah diolah. Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasi informasi yang diperoleh dari para responden (Agustina, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan alat bantu yang akan dijadikan sebagai instrument penelitian, instrument yang dimaksud berupa *handphone*, buku catatan, pena dan pensil. *Handphone* digunakan untuk merekam suara informan dan pengumpulan data apabila tidak tercatat semuanya oleh peneliti. Sedangkan buku, pena dan pensil digunakan peneliti untuk mencatat informasi yang didapat dari informan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, atau pengamatan, daftar pertanyaan, yang sudah dipersiapkan untuk mendapat informasi (Alhamid & Anufia, 2019). Instrument pendukung atau alat pengumpulan data di penelitian ini seperti pedoman wawancara, alat perekam, gambar, video dan buku catatan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau pihak yang menjadi sumber untuk menggali informasi sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2013). Sumber data dalam penelitian ini terbagi pada dua indikator yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer akan mengarah kepada masyarakat tempat penelitian ini dan dalam sumber data primer bersifat etnik (*culture mind*). Sedangkan dalam data sekunder lebih bersifat etik (kebenaran universal) karena dalam data sekunder hanya sebagai asumsi dasar ataupun sebagai penguat dalam temuan dalam sumber data primer.

Sumber data dalam penelitian ini yang akan penulis lakukan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan, Menurut

Ibrahim (2018) *Purposive Sampling* dimana peneliti menggunakan teknik pengambilan yang dilakukan secara sengaja sesuai dengan kriteria tertentu. Untuk memperjelas disini peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer.

Sumber data primer adalah sumber data yang bersifat langsung dan memberikan data kepada pengumpul data, yaitu sumber data utama yang peneliti peroleh adalah melalui orang tua dan anak di Nagari Paninjauan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kriteria informan orang tua yang bekerja sebagai petani dan memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan di jenjang sekolah dasar. Orang tua dengan latar belakang sebagai petani yang berkriteria sebagai buruh tani dan umumnya memiliki aktivitas harian yang cukup padat di ladang atau sawah, sehingga waktu mereka bersama anak sering kali terbatas.

2. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti misalnya perantara orang lain. Beberapa sumber data tambahan penulis kutip dari buku dan berupa karya ilmiah yang mengarah kepada masalah yang sama penulis teliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting atau kondisi yang alamiah, sumber data primer teknik pengumpulan data yang lebih banyak dari pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini guna untuk memperoleh data yang empiris yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan

mencata gejala-gejala yang telah diselidiki. Observasi dilakukan di Jorong Tigo Suku Nagari Paninjauan

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah salah satu cara untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden ataupun informan dengan berbincang. Wawancara dilakukan dengan orang tua di Jorong Tigo Suku Nagari Paninjauan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendokumentasikan data histori. Penelitian ini akan mengambil data yang berkaitan dengan startegi komunikasi orang tua dalam memotivasi anak di Jorong Tigo Suku Nagari Paninjauan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:245) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian memasuki lapangan, selama peneliti berada di lapangan, dan setelah peneliti berada di lapangan. Analisa adalah tahap setelah kegiatan mengumpulkan data yang telah dilakukan. Dalam metode ilmiah, analisi data merupakan salah satu tahapan yang penting, dikarenakan analisis data bertujuan untuk memecahkan masalah dalam penelitian (Harahap, 2020).

Analisis data merupakan proses penyusunan secara sistematis, data yang didapatkan dari proses pengumpulan data, baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi. Analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, karena itu perlu untuk di catat secara teliti dan rinci. Reduksi disini, peneliti mengumpulkan, merangkum, memilih informasi, yang memfokuskan pada informasi yang penting. Data yang

telah direduksikan memberikan Gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Jadi caranya adalah dengan seleksi ketat data, meringkas atau uraian singkat dan menggolongkannya kepada pola yang lebih luas. Dengan demikian data yang sudah direduksikan memberikan Gambaran yang lebih jelas terhadap Implementasi strategi Komunikasi Orang Tua dalam Memotivasi anak di Nagari Paninjauan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik Kesimpulan dan pengambilan Tindakan Penyajian hasil dari penelitian ini di paparkan berdasarkan temuan di lapangan.

3. Penarik Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. tahap ini peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan peneliti, sehingga hasil akhir akan diperoleh Kesimpulan dan jawaban.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Setelah itu data yang telah di analisis oleh peneliti dan menghasilkan kesimpulan. Triangulasi sumber digunakan untuk memperoleh data dari berbagai informan yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Data yang diperoleh dari setiap informan diperiksa ulang dan dibandingkan satu sama lain. Melalui

teknik ini, peneliti dapat menentukan data yang benar dan dapat dipercaya setelah melakukan perbandingan.

2. Triangulasi teknik

Pengecekan data yang dilayakan pada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2013:273) *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penjaminan keabsahan data penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 17 Februari 2025 dengan orang tua yang tinggal di Nagari Paninjauan tepatnya di Jorong Tigo Suku.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah Nagari Paninjauan

Pemberian nama suatu tempat atau suatu pemukiman, yang melahirkan suatu Taratak, Koto, dan Nagari sesungguhnya tidak terlepas dari sejarah, letak dan penggunaan wilayah atau daerah tersebut. Nagari Paninjauan terletak di Lereng Gunung Marapi sebelah selatan. Nama Nagari Paninjauan berasal dari kata Paninjau Lawan. Asal usulnya, pada zaman dahulu terdapat sebuah tengah padang yang luas yang digunakan nenek moyang sebagai tempat untuk meninjau lawan. Tengah padang tersebut di beri nama Padang Paninjau Lawan. Tempat asal usul nenek moyang Nagari Paninjauan adalah sebuah kampung yang bernama Gobah tepatnya di Jorong Balai Satu sekarang yang dahulunya bernama Kapalo Koto. Disana terdapat Lasuang Baliang Duo sebagai simbol asal usul sejarah Nagari Paninjauan.

Fungsi tempat meninjau dimaksud terbukti dalam perjalanan sejarah, mulai dari masa pra sejarah, masa penjajahan/ pergerakan nasional, masa revolusi perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan, dan masa PRRI dan seterusnya. Letak dan lokasi yang strategis untuk melakukan peninjauan maka Nagari Paninjauan tercatat sebagai salah satu Nagari perjuangan di Sumatera Barat. Pada masa pergerakan kemerdekaan, melalui Nagari Paninjauan Laskar Tuanku Imam Bonjol malintas dari Bukittinggi ke daerah perjuangan sebelah timur. Pada masa revolusi fisik Nagari Paninjauan menjadi basis perjuangan Tentara Nasional Indonesia (TNI) mengusir penjajah untuk wilayah Padang Panjang dan sekitarnya. Dan untuk menghormati tokoh pejuang Mayor Anas Karim yang dikenal masyarakat waktu itu dengan sebutan Mayor Anas, anak Nagari Paninjauan mengabadikan nama beliau

menjadi nama jalan perjuangan yaitu Jalan Brigjen Anas Karim. Sebelumnya ruas jalan ini disebut masyarakat dengan sebutan jalan Tuan Koffan (Labuah Tuan Koffan), Mandor Belanda pengawas sumber air bersih dan jakan air dari rumah Kandang di Tabek (1913). Kemudian gudang logistic senjata pada waktu perang yaitu bertempat di Cubadak Randah.

Daerah yang dilatarbelakangi dengan kondisi yang sangat strategis untuk melakukan peninjauan atau dijadikan tepat terbaik untuk melaksanakan kegiatan meninjau daerah sekitar, maka lahirlah kata-kata Paninjauan yang artinya tempat meninjau. Masjid pertama yang didirikan di Nagari Paninjauan terletak di Panca Jorong Hilie Balai. Alasan dibuatnya Mesjid di Panca karena di Panca merupakan sumber air yang terdekat dari pemukiman penduduk untuk kelangsungan hidup masyarakat Nagari Paninjauan pada waktu itu. Masjid di Panca buka saja dikunjungi oleh masyarakat Nagari Paninjauan, tetapi juga masyarakat luar Nagari Paninjauan. Akan tetapi keberadaan Mesjid di Panca tidak diterima oleh Pemerintah Hindia Belanda karena akan memunculkan rasa Nasionalisme. Sebab yang berkuasa waktu itu adalah Pemerintah Hindia Belanda. Kemudian terjadilah perang di Panca dengan tantara Hindia Belanda sehingga perang tersebut diberi nama dengan perang Panca.

b. Kondisi Geografis

Nagari Paninjauan merupakan salah satu nagari yang berada dalam wilayah Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Secara geografis Nagari Paninjauan terletak disebelah selatan Ibu Kota Kecamatan dengan jarak 3 Km, jarak dari Ibu Kota Kabupaten 37 Km, sedangkan jarak Ibu Kota Provinsi 80 Km. secara Administrasi Nagari Paninjauan berbatas dengan:

- 1) Sebelah Utara berbatas dengan Hutan Negara/ Gunung Marapi.
- 2) Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Batipuh.
- 3) Sebelah Selatan berbatas dengan Kota Padang Panjang.
- 4) Sebelah Barat berbatas dengan Nagari Panyalaian.

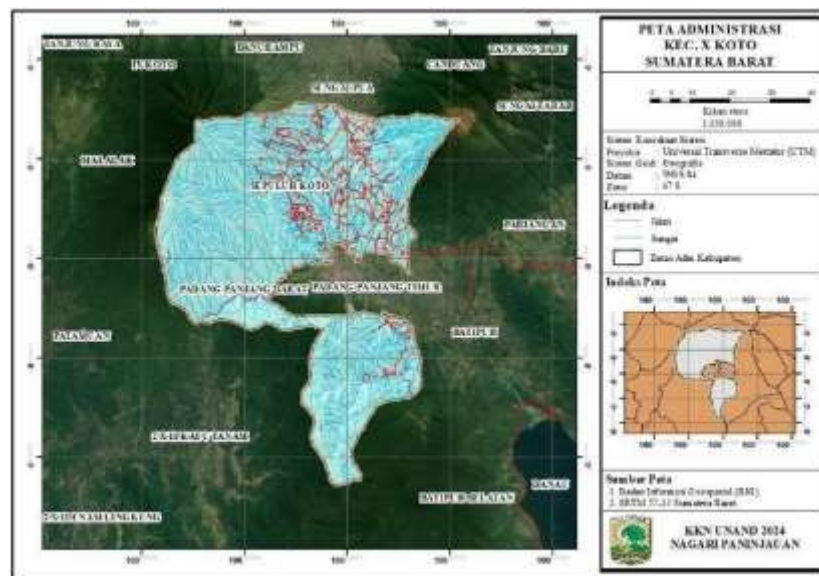
Nagari Paninjauan terbagi Atas 4 Jorong, Yaitu:

- 1) Jorong Balai Satu
- 2) Jorong Hilie Balai
- 3) Jorong Tigo Suku
- 4) Jorong Tabu Baraie

c. Topografi

Wilayah Nagari Paninjauan tertelat di dataran tinggi kaki gunung marapi yang topografinya berhelombang atau berbukit.

Luas Wilayah	: Lebih kurang 1719 Ha
Ketinggian	: 800-900 MDPL
Curah hujan	:2500-3000 mm/tahun
Suhu	:17-30 C



Gambar 4.1 1 Peta Nagari Paninjauan

d. Struktur Pemerintahan Nagari Paninjauan

Nagari Paninjauan, terdapat Lembaga-lembaga pemerintahan yang terdiri dari BPRN, KAN, PKK, Lembaga Unsur Alim Ulama, Lembaga Unsur Cadiak Pandai, Lembaga Unsur Bundo Kandung, Lembaga Unsur Pemuda, LPM, FKPM, LDS yang sudah berjalan dengan

baik dan lancar sehingga telah dapat membantu melaksanakan Program Pemerintahan dan Pembangunan di Nagari Paninjauan.

Adapun struktur Pemerintahan Nagari Paninjauan periode 2023 – sekarang dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4. 1 Struktur Nagari Paninjauan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Drs. Afrizal, M.Pd	Wali Nagari	S2
2	Hartaty Ningsih, A.Md	Sekretaris Nagari	D III
3	Stevani Putri	Kaur Pemerintah	SLTA
4	Chairul Hadi, A.Md	Kaur Umur dan TU	D III
5	Riko Rinaldy Syahputra, S.Pd	Kaur Perencanaan	S1
6	Muhammad Donal	Kasi Kesejahteraan	SLTA
7	Rizqa Hanifah, S.Kom	Kasi Pelayanan	S1
8	Erminda Ariyani	Kasi Pemerintahan	SLTA
9	Nasrullah	Kepala Jorong Balai Satu	SLTA
10	Firdaus	Kepala Jorong Tabu Baraie	SLTA
11	Armen Astril Taufik HB	Kepala Jorong Hilie Balai	SLTA
12	Andrianto	Kepala Jorong Tigo Suku	SLTA

e. Kondisi Ekonomi

Masyarakat di Nagari Paninjauan pada umumnya bekerja sebagai petani, ASN, pedagang dan ada juga guru, dan lainnya. Mayoritas masyarakat yang tinggal di Nagari Paninjauan Jorong Tigo Suku bekerja sebagai petani.

f. Data Profil Informan

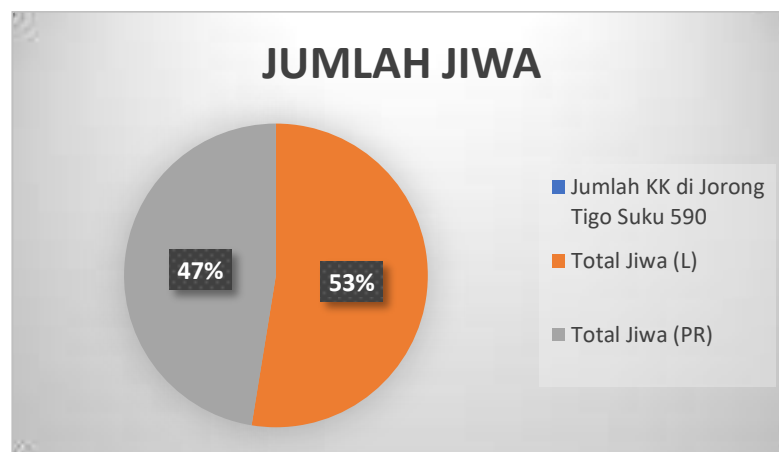
Peneliti memilih 8 informan berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mengetahui penerapan strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan, informan yang peneliti tentukan merupakan informan yang menunjukkan indikasi kuat (*strong indication*), terhadap data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini, dalam penelitian ini, nama dari keseluruhan informan penelitian disamarkan, karena beberapa hal bersifat privasi. Proses pengumpulan dilakukan dengan wawancara langsung secara tatap muka dengan informan, adapun pertanyaan yang diajukan kepada informan terdapat sebanyak 7 pertanyaan. Semua proses wawancara di dokumentasikan sebagai bukti pendukung yang membantu peneliti dalam kebenaran proses wawancara, informasi lengkap terkait informan penelitian dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Data Profil Informan

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Status
1	RY	P	45 th	Buruh Petani
2	DE	L	42 th	Buruh Petani
3	EM	P	47 th	Buruh Petani
4	EP	P	53 th	Buruh Petani
5	NB	P	50 th	Buruh Petani
6	MD	P	47 th	Buruh Petani
7	EM	P	39 th	Buruh Petani
8	RL	P	55 th	Buruh Petani

2. Temuan Khusus

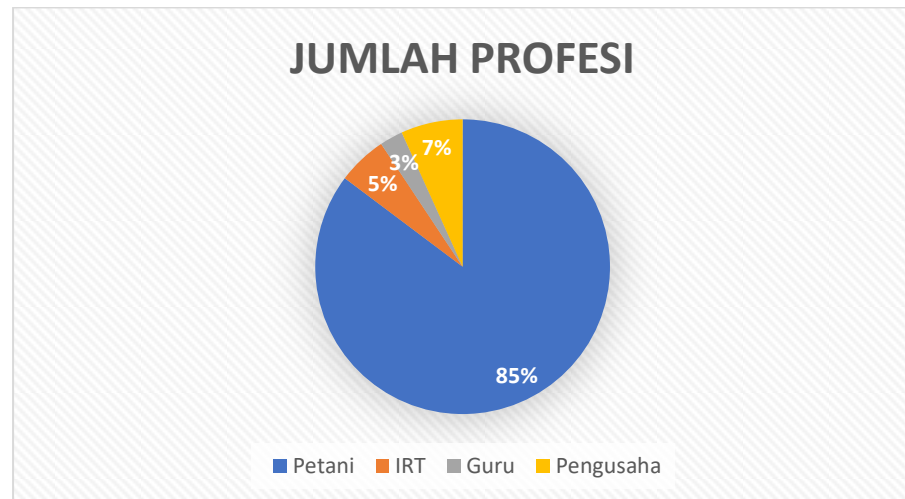
Sesuai hasil wawancara dengan seluruh informan yang telah disebutkan di atas. Maka peneliti mendapatkan hasil penelitian yang membahas terkait bagaimana implementasi komunikasi persuasif orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan dan Apa faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan. Melihat realita yang menarik ini ada hal yang sangat perlu di perhatikan yaitu implementasi strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan, berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil inisiatif untuk meneliti dan merumuskan tujuh pertanyaan terhadap masing-masing informan.



Gambar 4.1 2 Jumlah Jiwa KK

Sumber: Website Nagari Paninjauan

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam diagram lingkaran diatas, jumlah KK secara keseluruhan di Jorong Tigo Suku Nagari Paninjauan berjumlah 590 KK, dengan jumlah total laki-laki sebanyak 1.015 jiwa dan Wanita dengan jumlah total 916 jiwa.



Gambar 4.1 3 Jumlah Profesi

Sumber: Website Nagari Paninjauan

Berdasarkan diagram lingkaran yang menggambarkan jumlah profesi masyarakat di Jorong Tigo Suku, Nagari Paninjauan, terlihat bahwa mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Profesi ini mendominasi dengan persentase sebesar 85%, yang menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama dan paling dominan di wilayah ini. Hal ini mencerminkan bahwa kehidupan ekonomi masyarakat Jorong Tigo Suku sangat bergantung pada hasil pertanian, baik itu dalam bentuk bercocok tanam, berkebun, maupun kegiatan agraris lainnya.

Selain profesi sebagai petani, terdapat pula masyarakat yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan persentase sebesar 5%. Jumlah ini menunjukkan bahwa sebagian kecil dari masyarakat, khususnya perempuan, memilih untuk fokus mengurus rumah tangga sebagai peran utama mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, profesi sebagai pengusaha juga terdapat dalam data ini dengan persentase sebesar 7%, yang menandakan bahwa ada sebagian masyarakat yang terlibat dalam kegiatan usaha mandiri, baik dalam skala kecil maupun menengah, sebagai alternatif mata pencaharian.

Sementara itu, profesi sebagai guru tercatat sebanyak 3%, yang berarti hanya sebagian kecil masyarakat yang terlibat dalam sektor pendidikan. Meskipun jumlahnya tidak terlalu besar, kehadiran guru tentu memegang peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia di daerah ini. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Jorong Tigo Suku masih sangat bergantung pada sektor pertanian, namun juga mulai menunjukkan keberagaman profesi lainnya seperti usaha mandiri, peran domestik, dan pendidikan yang turut menyumbang dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan data profesi yang terdapat di Jorong Tigo Suku Nagari Paninjauan, peneliti menggunakan teknik pengambilan informan dengan metode Purposive Sampling. Teknik ini dipilih karena peneliti secara sengaja menetapkan kriteria tertentu dalam menentukan siapa saja yang layak dijadikan sebagai informan. Dengan mempertimbangkan bahwa mayoritas masyarakat di wilayah ini berprofesi sebagai petani, maka peneliti memfokuskan pengambilan informan dari kalangan yang relevan dan memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung sesuai dengan kebutuhan penelitian. Purposive Sampling memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian, karena informan yang dipilih benar-benar dianggap mampu memberikan informasi yang akurat, berdasarkan profesi, peran sosial, atau keterlibatannya dalam aspek tertentu yang sedang diteliti.

Sesuai data profesi masyarakat di Jorong Tigo Suku Nagari Paninjauan, diketahui bahwa sebagian besar penduduk, yaitu sebesar 85%, berprofesi sebagai petani. Peneliti mengambil 8 informan, dengan melihat dominasi profesi tersebut, peneliti secara sengaja memilih informan menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan informan kepada para orangtua yang berprofesi sebagai petani dan memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan di tingkat sekolah dasar. Pemilihan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa

kelompok inilah yang paling representatif dalam memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya dalam menggambarkan kondisi pendidikan anak-anak di tengah latar belakang ekonomi keluarga petani. Orang tua dengan latar belakang profesi petani diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana peran dan dukungan mereka terhadap pendidikan anak, tantangan yang dihadapi, serta harapan mereka terhadap masa depan pendidikan anak-anak mereka. Dengan menggunakan teknik purposive sampling ini, peneliti dapat menggali data secara lebih mendalam dari informan yang benar-benar sesuai dan relevan dengan fokus penelitian.

a. Bagaimana implementasi komunikasi persuasif orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan melalui wawancara kepada informan terkait bagaimana implementasi strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan, berlandaskan teori komunikasi yang peneliti gunakan upaya mengubah atau memperkuat sikap, untuk mengajak mereka bertindak dan mengubah atau menguatkan keyakinan dan sikap yang mendorong melakukan sesuatu atau tingkah laku yang di harapkan.

1) Penyampaian pesan

Informasi RY dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada anak di Nagari Paninjauan, orang tua menggunakan bahasa yang jelas, lemah lembut, mudah di pahami oleh anak. Dengan begitu mempermudah anak memahami informasi yang di sampaikan oleh orang tua. Informan RY mengatakan:

“...Etek kalau mangicek samo anak tu yo elok-elok, ngicek samo nada nan lunak, supayo apo nan awak sampaihan tu paham dek anak, tu kalau informasi yang wak dapek tu bisa menunjang pembelajaran untuk anak, awak agiah nyo semangat dan masukan yang elok. Di tambah anak kini tu kalo awak mangicek kareh-kareh nyo indak mandangan apo nan wak katoan.” (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang).

“...Ante kalau bicara sama anak dengan Bahasa yang baik, dan dengan nada yang lemah lembut, supaya apa yang di sampaikan mudah di pahami oleh anak, dan informasi yang di dapat bisa menunjang pembelajaran untuk anak, saya kasi semangat dan masukan dengan nada yang baik. Dan anak zaman sekarang kalau kita ngomong dengan nada yang kasar dia tidak mau mendengar apa yang kita katakan.” (Wawancara 17 Februari 2025 Terjemahan dalam Bahasa Indonesia).

Sama halnya dengan informan RY, informan EM menyampaikan pesan kepada anak di Nagari Paninjauan Jorong Tigo Suku dengan bahasa yang baik, lemah lembut, agar pesan yang di sampaikan oleh orang tua mudah dipahami dan di mengerti oleh anak. Dan kebanyakan anak sekarang kalo kita sebagai orang tua bicara dengan nada yang tinggi atau kasar, anak akan suka membangkang dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang tua. Peran orang tua dalam menyampaikan informasi kepada anak sangatlah penting, dengan pemahaman yang diberikan oleh orang tua yang disertai dengan contoh akan mempermudah anak untuk memahami pesan yang disampaikan oleh orang tua di Nagari Paninjauan Jorong Tigo Suku.

Berdasarkan penjelasan dari informan EM di atas informan EM menyampaikan pesan kepada anak dengan cara yang mudah di pahami oleh anak, dengan melalui pendekatan yang di lakukan oleh orang tua kepada anak. Tidak jauh berbeda dengan yang disebutkan informan RY dan EM, informan NB menyebutkan sebagai orang tua kita melakukan pendekatan kepada anak, dengan cara yang baik, dengan mengajak anak berbicara dan menanyakan hal tentang pelajarannya dan disitulah saya sebagai orang tua menyampaikan pesan kepada anak, agar tidak terkesan memaksa anak untuk mendengarkan pesan yang disampaikan oleh orang tua.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Nagari Paninjauan Jorong Tigo Suku, ditemukan bahwa orang tua dalam

menyampaikan pesan kepada anak cenderung menggunakan pendekatan yang persuasif dengan bahasa yang lembut dan mudah dipahami. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana komunikasi yang nyaman, sehingga anak tidak merasa ditekan atau dipaksa dalam menerima arahan dari orang tua.

Peneliti mengamati bahwa orang tua, seperti yang dicontohkan oleh informan EM dan RY, lebih memilih menyampaikan pesan dengan intonasi tenang dan sikap yang penuh pengertian. Mereka menyadari bahwa penggunaan nada tinggi atau bahasa yang kasar justru dapat memicu sikap membangkang dari anak. Oleh karena itu, komunikasi dilakukan dengan penuh kelembutan agar anak lebih terbuka dan menerima pesan dengan baik.

Selain itu, peneliti juga melihat bahwa pendekatan yang dilakukan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi lebih kepada komunikasi dua arah. Orang tua berusaha membangun kedekatan emosional terlebih dahulu dengan cara berbicara ringan, menanyakan kegiatan belajar anak, dan memberikan perhatian secara langsung. Hal ini diperkuat oleh keterangan informan NB yang menyatakan pentingnya menyampaikan pesan tanpa kesan memaksa, namun tetap memberi pengaruh positif terhadap pola pikir dan sikap anak. Observasi ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif yang diterapkan orang tua berperan penting dalam menciptakan relasi yang harmonis serta mendukung proses belajar anak di lingkungan keluarga.

Berbeda dengan pernyataan informan-informan sebelumnya, informan MD dalam menyampaikan pesan kepada anak sangat tegas dan disiplin, tergantung seberapa penting pesan yang di dapat untuk kemajuan dan kelancaran anak dalam belajar. informan MD menjelaskan sebagai berikut:

“...Awak kalau mangicek samo anak tu yo jaleh-jaleh, buliah apo nak di sampaian ka anak nyo bisa paham. Kok mangicek jo anak tu ndak do bagarah-garah do apo lagi wak dapek

infomasi terkait tentang Pendidikan, awak sampaian ka anak tu yo kareh, kalau ndk kareh anak tu ndak do kemajuan. Tu anak wak kalau ndk do penekanan dari wak nyo ndak do samangaik dalam baraja tu do” (Wawancara 28 Februari 2025 Dalam Bahasa Minang).

“... Akak kalau bicara sama anak langsung ke inti pesan yang mau di sampaikan, karena agar yang ingin di sampaikan itu dipahami oleh anak. Dan kalo bicara sama anak tidak dengan nada yang bercanda, apalagi pesan yang akan di sampaikan kepada anak terkait tentang Pendidikan, saya menyampaikan pesan itu dengan nada yang tegas, bukan berarti saya memarahi anak, karena tipikal dari anak saya, kalau bicara dengan nada yang santai atau biasa dia tidak mendengar atau hanya sekedar mendengar tidak ada kemajuan nantinya, berbeda kalau saya bicara dalam memberikan pesan atau informasi kepada anak dengan nada yang tegas apalagi soal Pendidikan dia akan lebih semangat dalam belajar.” (Wawancara 28 Februari 2025 Dalam Bahasa Indonesia).

Berdasarkan penjelasan informan MD dalam memberikan informasi atau pesan kepada anak sangat tegas, karena jika dengan nada yang santai, anak tidak paham dengan informasi atau pesan yang di sampaikan oleh orang tua. Selanjutnya informan DE mengatakan bahwa berkomunikasi dengan anak sebaiknya menggunakan bahasa yang tidak formal agar anak merasa nyaman saat mendengarkan. Dan tidak semua anak bisa memahami pesan atau informasi yang di sampaikan dengan nada yang tinggi dan penuh penekanan. Informan DE mengungkapkan sebagai berikut:

“...dalam maagiah informasi ka anak apo lai tentang Pendidikan atau indak nyo, nan paralu awak memahami baa kondisi anak sabalum wak maagiah informasi samo anak. Semisal info yang di dapek di lua tentang Pendidikan dan itu menunjang untuk masa depan anak, pak sebagai orang tuo mangicekan ka anak tu yo elok-elok, tanyo baa sekolah ny tadi, baru samapain apo yang pasan atau info yang di dapek dan mendukung penuh kalau info tu tentang kemajuan Pendidikan anak, supayo baa anak tu tambah semangat nyo baraja di tambah lo info tu adolah hobi yang di suko lo dek anak. Awak sebagai urang tuo tu mensupport anak nyo supayo ny sanang lo.” (Wawancara 17 Februari 2025 Dalam Bahasa Minang).

“... Dalam memberikan informasi kepada anak apalagi informasi tentang Pendidikan ataupun tidak, dimana kita sebagai orang tua harus memahami kondisi anak sebelum memberikan informasi kepada anak. Seperti misalnya kita mendapat informasi tentang Pendidikan yang dapat menunjang masa depan anak, bapak sebagai orang tua menyampaikan kepada anak dengan cara yang baik, mudah di pahami anak dan tidak memberikan penekana atau paksaan kepada anak. Sebelum menyampaikan informasi kepada anak kita menanyakan bagaimana kegiatan di sekolah anak, dan di situ merupakan momen yang tepat untuk kita menyampaikan informasi yang di dapat dan memberikan dukungan penuh untuk kemajuan belajar anak. Agar anak semakin semangat dalam belajar dan dimana pesan yang di samapaikan oleh orang tua merupakan hobi yang di suka oleh anak. Dan bapak sebagai orang tua akan memberikan support kepada anak agar anak merasa senang.” (Wawancara 17 Februari 2025 Dalam Bahasa Indonesia).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian bahwasanya informan RY, EM, NB mengatakan bahasa yang mereka gunakan yaitu bahasa yang mudah dipahami oleh anak dengan melalui pendekatan yang dilakukan oleh orang tua di Nagari Paninjauan Jorong Tigo Suku. Sementara itu informan MD dan DE mengatakan bahwasanya saat berkomunikasi dengan anak orang tua di Nagari Paninjauan menggunakan bahasa yang tegas, agar apa yang di sampaikan mudah di pahami oleh anak, berbeda dengan informan DE mengatakan saat berkomunikasi atau menyampaikan pesan kepada anak dengan memahami kondisi anak dan bahasa yang di gunakan bahasa yang mudah di mengerti oleh anak.

Berdasarkan observasi di Nagari Paninjauan Jorong Tigo Suku, peneliti menemukan bahwa orang tua memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan pesan kepada anak. Informan MD menyampaikan pesan dengan nada tegas agar anak lebih mudah memahami, karena menurutnya nada santai sering tidak efektif. Sementara itu, informan DE lebih memilih menggunakan bahasa tidak

formal agar anak merasa nyaman, serta menyesuaikan bahasa dengan kondisi anak agar mudah dimengerti.

Selain itu, informan RY, EM, dan NB menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, disertai pendekatan emosional agar komunikasi lebih efektif. Mereka menggunakan bahasa sehari-hari yang akrab dengan anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang tua di Nagari Paninjauan menggunakan berbagai strategi komunikasi, baik tegas, santai, maupun pendekatan emosional, demi memastikan pesan tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh anak.

Hasil wawancara peneliti dengan seluruh informan di atas secara keseluruhan orang tua menyampaikan pesan atau berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, dengan tidak memaksa anak untuk langsung berubah sesuai dengan apa yang disampaikan orang tua, sementara itu pesan yang disampaikan oleh orang tua kepada anak di Nagari Paninjauan tidak hanya berupa soal Pendidikan melainkan tentang memotivasi anak agar tetap semangat dalam belajar.

Melalui hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan di atas bahwasanya banyaknya orang tua yang berada di Nagari Paninjauan Jorong Tigo Suku kurang melakukan komunikasi kepada anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan begitu orang tua yang berada di Nagari Paninjauan Jorong Tigo Suku melakukan pendekatan kepada anak agar menjaga komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, seperti memahami kondisi emosional dan mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh anak dan penting juga orang tua memahami pentingnya pendidikan dalam menyampaikan kepada anak.

2) Cara Memotivasi

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan penelitian, untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar

anak di Nagari Paninjauan, peneliti menanyakan terkait cara memotivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak di Nagari Paninjauan, sehingga informasi atau pesan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat diterima dan di pahami dengan baik oleh anak di Nagari Paninjauan.

Hasil wawancara dengan informan penelitian, informan RY mengatakan saat berbicara dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh anak, dan menyampaikan dengan cara yang baik agar tidak terkesan memaksa anak untuk melakukan hal yang di perintah orang tua di Nagari Paninjauan. Orang tua tegas dalam mendidik anak bukan berarti orang tua marah kepada anak, akan tetapi ada tujuan yang baik di balik tegasnya orang tua dalam mendidik anak. Informan RY menjelaskan sebagai berikut:

“... kok mangicek jo anak tu, etek elok-elok samo anak, tanyo baa kegiatan nyo di sekolah, baa nilai anak di sekolah, untuk membuek anak tu tambah semangat dalam baraja nyo, etek agiah support contoh nyo se yang biaso etek katoan ka anak etek nak, kalau pas ujian rancak nilai nyo atau peningkatan samo nilai anak tu dari yang sebelumnya etek agiah hadiah, itu bentuk etek mansupport anak supaya semangaik barajanyo” Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang).

“... jika berbicara sama anak, ante baik-baik sama anak, tanya gimana kegiatan sekolah tadi, gimana nilai di sekolah, untuk membuat anak tambah semangat dalam belajar, ante memberikan support seperti, ketika ujian sekolah dan anak mendapat nilai yang bagus atau peningkatan dari nilai sebelumnya akan di beri hadiah, ini berupa bentuk support untuk memotivasi anak” (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Indonesia).

Terkait dengan cara memotivasi anak yang di berikan orang tua, informan RY menjelaskan bahwasanya orang tua menggunakan komunikasi yang baik dan melakukan pendekatan kepada anak dengan menanyakan bagaimana kegiatan sekolah anak, dengan begitu orang tua tau bagaimana perkembangan anak di Nagari Paninjauan.

Dikarenakan dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, maka orang tua dapat memahami kondisi anak dan perkembangan yang dimiliki oleh anak, dan bentuk support yang diberikan oleh orang tua kepada anak berupa reward untuk menunjang semangat belajar anak.

Sesuai dengan penjelasan informan RY di atas bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat menunjang perkembangan dalam pendidikan anak, baik itu perkembangan dari luar maupun dari dalam diri anak yang ada di Nagari Paninjauan.

Informan DE mengatakan sebagai berikut:

“...Agiah anak inofasi, berupa pencerahan tentang pelajaran dan urang tuo harus baraja dari latar belakang pendidikan anak, cari pengalaman di lua agaih tau arah dan tujuan dari Pendidikan anak dan tujuan untuk kedepannyo.” (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang).

“... Berikan inofasi kepada anak, berupa pencerahan tentang pembelajaran dan pendidikan, selain itu orang tua juga harus tau dan faham tentang latar belakang Pendidikan yang dipelajari anak, dengan cara mencari pengalaman di luar tentang Pendidikan tersebut lalu memberikan arah dan tujuan dari Pendidikan tersebut dan tujuan kedepannya.” (Wawancara 17 Februari 2025, Terjemahan dalam Bahasa Indonesia).

Sama seperti informan RY informan DE juga melakukan pendekatan terhadap anak, dengan cara memberikan inofasi kepada anak tentang pelajaran. Terkait cara memberikan motivasi kepada anak, informan DE menjelaskan kepada peneliti bahwasanya ada beberapa hal yang harus diterapkan agar anak paham dengan apa yang disampaikan oleh orang tua. Dengan cara memberikan pencerahan tentang pendidikan dan pembelajaran, yang bertujuan agar anak paham tentang apa yang sedang dipelajari, dan disini orang tua juga harus bisa memahami latar belakang yang sedang dipelajari oleh anak supaya ketika anak bertanya kepada orang tua di Nagari Paninjauan

orang tua bisa menjawab dan mengarahkan apa yang di tanyakan oleh anak.

Penjelasan informan NB sebagai berikut:

“... kadang-kadang tek kecek an mode ko ka anak, kalo ado nilai nan tinggi ado nilai angko lapan atau angko sambilan ibu agaiah hadiah. Kalau angko lapan ibu agaiah limoribu kalau angko sambilan banyak ibu agaiah sapuluahribu. Tek agaih nyo hadiah supayo nyo semangaik baraja bukan etek manyojok nyo, jadi kalau lah manarimo rapor, nyo langsung caliakan ka tek kalau nilai nyo sagiko angko lapan nyo angko sambilan nyo sagiko. Jadi nyo samangai baraja kalau di agaih hadia kek gitu maningkek nilainyo.” (Wawancara 28 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang)

“... kadang-kadang saya bicara sama anak kek gini, kalau ada nilai yang tinggi nilai angak delapan atau anka Sembilan ibu kasi hadiah, kalau angak depalan ibu kasih uang limaribu kalau angka sembilannya banyak ibu kasih uang sepuluhribu. Saya beri hadia supaya dia semangat belajar bukan berarti saya menyogok anak. Nah nanti kalau udah nerima raport ujian dia langsung bilang ke saya kalau jumlah angka delapannya segini dan angka Sembilan jumlah segini. Jadi membuat anak semnagat belajar kalau diberi hadiah dan meningkatkan nilainya.” (Wawancara 28 Februari 2025, Terjemahan dalam bahasa Indonesia).

Berbeda dengan informan RY dan DE, informan NB mengungkapkan bahwasanya dalam memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan reward atau penghargaan untuk meningkatkan semangat belajar anak. Tujuan dari memberikan reward atau hadiah kepada anak bukan berarti menyogok anak, tetapi bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar anak. Sama halnya dengan informan EM, MD dan EE mengungkapkan bahwasanya dalam meningkatkan motivasi dalam belajar anak dengan membelikan apa yang di inginkan oleh anak untuk menunjang semangat belajar anak di Nagari Paninjauan.

Berdasarkan hasil observasi di Nagari Paninjauan, peneliti menemukan bahwa orang tua memiliki cara yang berbeda dalam

memotivasi anak untuk belajar. Informan RY menyampaikan bahwa motivasi diberikan melalui komunikasi yang baik dan pendekatan personal, seperti menanyakan kegiatan sekolah anak. Hal ini membantu orang tua memahami kondisi serta perkembangan anak, dan sebagai bentuk dukungan, orang tua juga memberikan reward untuk meningkatkan semangat belajar.

Sejalan dengan itu, informan DE juga melakukan pendekatan melalui komunikasi, dengan memberikan inovasi dan pencerahan terkait pembelajaran. Orang tua berupaya memahami materi yang dipelajari anak agar bisa membantu dan mengarahkan ketika anak mengalami kesulitan.

Sementara itu, informan NB menyampaikan bahwa pemberian reward merupakan cara untuk memotivasi anak, bukan sebagai bentuk sogokan, tetapi untuk menumbuhkan semangat belajar. Hal serupa juga disampaikan oleh informan EM, MD, dan EE, yang menyatakan bahwa mereka memberikan apa yang anak inginkan sebagai bentuk dukungan dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan.

Jadi secara keseluruhan penjelasan informan diatas bahwasanya cara efektif yang di berikan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak itu berbeda-beda, ada yang dengan cara memberikan inovasi kepada anak tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan cara yang paling efektif yang diberikan oleh orang tua di Nagari Paninjauan dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan memberikan hadiah atas pencapaian terbaik yang telah di usahakan oleh anak di Nagari Paninjauan.

3) Tantangan atau Rintangan

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan penelitian, untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan, peneliti menanyakan kepada informan

apakan orang tua mengalami tantangan atau rintangan dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan Jorong Tigo Suku.

Hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, mengenai pertanyaan di atas, informasi yang peneliti dapat dari beberapa informan mengatakan jawaban adanya tantangan yang di hadapi dalam meningkatkan motivasi belajar anak Di Nagari Paninjauan, dan ada beberapa informan yang memberikan informasi pada peneliti bahwasanya tidak adanya tantangan atau rintangan yang di hadapi oleh orang tua di Nagari Paninjauan dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Informasi yang peneliti dapat dari informan yang mengatakan adanya tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar anak, seperti yang di sampaikan oleh informan RY sebagai berikut:

“... pasti ado tantangan dalam ma agiah motivasi ka anak, salah satunyo se Handphone, kalo anak tu ndak ado tugas di sekolah, pulang sekolah nyo langsung pai main samo kawan nyo atau ndak nyo main Handphone. Kalo di suruah maulang pelajaran yang di sekolah, panek baru. Banyak alasan nyo untuak ndak mangulang pelajaran di sekolah. Dan ciek lai tantangan bagi awak urang tuo nyo, waktu untuk anak tu yang masih kurang. Dek awak sibuk kaparak jadi anak kurang dapek perhatian dari awak sebagai urang tuo.” (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang).

“... tentunya ada tantangan dalam memberikan motivasi kepada anak, salah satunya *Handphone*, ketika tidak ada tugas dari sekolah, saat pulang dari sekolah anak langsung pergi bermain sama teman-temannya atau lebih memilih bermain *Handphone*. Apalagi saat di minta untuk mengulang pelajaran yang di ajarkan guru di sekolah, jawabannya, malas lah ini lah. Banyak alasan anak untuk tidak mengulangi pelajaran di sekolah. Dan tantangan lain yang di hadapi oleh orang tua, waktu yang kurang efektif untuk memperhatikan anak. Dikarenakan sibuk bekerja di lading dan membuat anak kurang mendapat perhatian dari orang tua.” (Wawancara 17 Februari, Dalam Bahasa Indonesia)

Berdasarkan pernyataan dari informan RY peneliti dapat menyimpulkan bahwa tantangan yang di hadapi oleh orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak di Nagari Paninjauan, seperti kurangnya waktu yang di berikan orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak di Nagari Paninjauan dan kecandua dalam bermain *Handphone*. Tidak jauh berbeda dengan informan RY, EM, EE, dan informan MD, informan MD mengatakan kepada peneliti bahwasanya tantangan atau rintangan yang di hadapi oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan yaitu kurangnya pemahaman orang tua terhadap pelajaran yang diajarkan di sekolah serta kurang pahamnya orang tua memberikan penjelasan kepada anak melalui komunikasi yang baik.

Informan MD menjelaskan sebagai berikut:

“... kalo untuk tantangan dalam mandidik anak tantu nyo pasti ado, apolagi awak sebagai petani ko, susah untuk mamparatian baa anak baraja sapulang dari sekolahnyo, kadang kalo malam lah panek jadi kalo anak batanyo tentang palajaran yang ndak di pahami nyo, tantunyo susah awak manjalehan nyo itu tantangan nyo untuk wak baa supayo inyo bisa paham, sedangkan awak ndak tau baa pelajaran yang di ajaaan dek gurunyo di sekolah, apolai kini caro baraja lah babedo samo wak dulu. Tu awak ndak lo pandai dalam manjalehan kaa anak jo caro yang takah ma supayo anak ko paham samo yang awak jalehan. Tu sebisa awak se manjalehan ka anak lai, yang penting nyo bisa paham setek-setek. (Wawancara 28 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang).

“... kalau untuk tantangan dalam mendidik anak tentunya pasti ada, apalagi saya yang bekerja sebagai petani memiliki tantangan yang berat dalam mendidik anak, saya susah dalam memberikan perhatian bagaimana cara anak belajar sepulang dari sekolah, terkadang kalo sudah malam saya sudah capek bekerja, dan anak bertanya tentang pelajaran yang tidak di pahami oleh anak. Pastinya saya sebagai orang tua susah menjelaskan pelajaran yang tidak di pahami oleh anak dan hal itu merupakan tantangan untuk saya sebagai orang tua supaya anak bisa paham, sedangkan saya tidak mengetahui bagaimana pelajaran yang di jelaskan oleh guru di sekolah. Apalagi sekarang metode pembelajaran sudah berbeda dengan metode belajara masa dulu saya sekolah. Di tambah lagi saya tidak

bisa menjelaskan kepada anak dengan cara yang seperti apa agar anak mudah paham dengan penjelasan saya. Tentunya saya tetap berusaha menjelaskan kepada anak, agar anak bisa memahami sedikit-sedikit.” (Wawancara 28 Februari 2025, Dalam Bahasa Indonesia).

Berbeda dengan pernyataan informan DE, dan EM informan DE mengatakan kepada peneliti bahwasanya tidak adanya tantangan atau rintangan dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan.

Informan DE menjelaskan sebagai berikut:

“...kalo bagi apak ndak ado tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar anak tu do, karano nyo ado kemauan untuk kemajuan nyo kedepannyo. Jadi tugas apak sebagai urang tuo mengontrol dan mengawasi perkembangan baraja nyo. Pulang sekolah tanyoan ado tugas atau ndk atau ado ka ulangan. Dan apak berusaha lo untuk mencari metode baraja supaya kalau nyo ndak paham dan batanyo bisa apak manajwek dengan mudah dan bisa lo di pahami oleh anak pak.” (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang).

“... kalau bagi bapak tidak ada tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar anak, karena anak ada kemauan untuk kemajuan belajar kedepannya. Jadi tugas bapak sebagai orang tua mengontrol dan mengawasi perkembangan belajar anak. Pulang sekola bapak tanyakan ada tugas atau ada ulangan untuk besoknya. Dan bapak berusaha untuk mencari metode belajar supaya ketika aak tidak paham dan bertanya, bisa bapak jelaskan dengan mudah dan bisa di pahami oleh anak.” (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang).

Berdasarkan pernyataan dari informan DE peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada tantangan yang di hadapi dalam meningkatkan motivasi belajar anak, karena kemauan untuk terus meningkatkan prestasi dari diri anak itu sendiri ada dan adanya dorongan yang di berikan oleh orang tua. Tidak jauh berbeda dengan informan DE, informan EM mengatakan kepada peneliti bahwasanya tidak ada tantangan yang dihadapi oleh orang tua, karena anak selalu

mengerjakan tugas dan tidak ada bermalas-malas dalam membuat tugas.

Informan EM mengatakan sebagai berikut:

“... tantangan ndak ado do, yo kalau pulang sekolah ado tugas di karajoan nyo langsung. Lah siap tugas baru nyo pai main samo kawan atau main Handphone. Jadi ndak ko kesulitan yang etek Nampak saat nyo baraja tu do.” (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang).

“... tantangan yang di hadapi tidak ada, dikarenakan sepulang sekolah anak langsung mengerjakan tugas. Jika tugas telah selesai baru anak pergi bermain sama teman-temannya atau bermain Handphone. Jadi tante tidak ada mengalami kesulitan disaat anak mau belajar.” (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Indonesia).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Nagari Paninjauan, ditemukan bahwa orang tua menghadapi beragam tantangan dalam memotivasi anak untuk belajar. Informan RY mengungkapkan bahwa kurangnya waktu orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak serta kecanduan anak terhadap penggunaan handphone menjadi hambatan utama dalam proses memberikan motivasi belajar. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan informan EM, EE, dan MD. Informan MD menambahkan bahwa keterbatasan pemahaman orang tua terhadap materi pelajaran serta kurangnya kemampuan dalam menjelaskan kepada anak melalui komunikasi yang baik turut menjadi kendala.

Namun, berbeda dengan itu, informan DE menyatakan bahwa tidak ada tantangan yang berarti dalam memotivasi anak. Hal ini dikarenakan anak memiliki kemauan sendiri untuk berprestasi dan juga mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua. Pandangan serupa juga disampaikan oleh informan EM, yang menyatakan bahwa anak selalu rajin dalam mengerjakan tugas sekolah, sehingga tidak ada hambatan berarti dalam proses pemberian motivasi.

Dari temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anak di Nagari Paninjauan sangat bergantung pada kondisi masing-masing keluarga, baik dari segi waktu, pemahaman orang tua, maupun karakter anak itu sendiri.

Jadi berdasarkan secara keseluruhan pernyataan informan kepada peneliti, ada sebagian orang tua yang mengalami tantangan atau rintangan dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan, dengan adanya perhatian lebih yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat mengatasi tantangan dalam proses belajar anak. Dan ada pula sebagian orang tua yang tidak memiliki tantangan atau rintangan dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan.

4) Penghargaan

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan penelitian, untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan, peneliti menanyakan kepada informan apakah orang tua memberikan sebuah penghargaan atau reward dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan Jorong Tigo Suku.

Hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, mengenai pertanyaan di atas, informasi yang peneliti dapat dari informan, mengatakan jawaban adanya sebuah penghargaan yang diberikan orang tua di Nagari Paninjauan dalam meningkatkan motivasi belajar anak Di Nagari Paninjauan.

Informasi yang peneliti dapat dari informan yang mengatakan adanya penghargaan dalam meningkatkan motivasi belajar anak, seperti yang di sampaikan oleh informan MD sebagai berikut:

“...untuak maningkek-an samangai baraja anak, kalau dapek Juara nyo di sekolah pasti akak agaih nyo hadian, yo walaupun hadiahnyo tu ndak sabara, tapi dengan caro itu nyo jadi tambah samangaik dalam baraja. Ndak harus Juara do

dapek paringkek 10 besar nyo akk hadia nyo reward untuk dirinyo. Kek gitu caro akak mansupport anak untuk taruih termotivasi dalam baraja.” (Wawancara 28 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang).

“...untuk meningkatkan semangat belajar anak, saat anak mendapat Juara di sekolah pasti kakak memberikan hadiah kepadanya, ya walaupun hadiahnya tidak seberapa, tetapi dengan cara itu membuat anak tambah semangat dalam belajar. Tidak harus mendapatkan Juara minimal anak masuk peringkat 10 besar, kakak beri hadiah atau reward untuk dirinya. Seperti itu cara kakak mensupport anak untuk terus termotivasi dalam belajar.” (Wawancara 28 Februari 2025, Dalam Bahasa Indonesia).

Berdasarkan pernyataan dari informan MD peneliti dapat menyimpulkan bahwa penghargaan yang di berikan orang tua kepada anak di Nagari Paninjauan merupakan salah satu bentuk motivasi yang di berikan orang tua dalam meningkatkan semangat belajar anak di Nagari Paninjauan. Tidak jauh berbeda dengan informan MD, informan NB mengatakan kepada peneliti bahwasanya dalam memberikan penghargaan untuk anak tidak harus berupa barang atau uang melainkan dengan memberikan support juga bisa di sebut dengan penghargaan untuk memberikan motivasi kepada anak di Nagari Paninjauan.

Informan NB menjelaskan sebagai berikut:

“...kalau anak dapek nilai yang ancak, tu tugas dari sekolah nyo di salasaian dan dapek nilai ancak, ndak ado maulang dalam ujian atau ulangan, wak agiah pujian untuk anak, ndeeh santiang nyo lai, dapek nilai rancak ndk do maulang dalam ulangan. Sanang hati ibu nak dapek nilai ancak, dan salain itu anak di agaih lo hadiah berupa alat tulis untuk keperluan sekolahnyo. Tu salah satu caro untuk meningkatkan motivasi baraja anak.” (Wawancara 28 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang).

“... saat anak mendapat nilai yang bagus, dan tugas dari sekolah di selesaikan dan mendapat nilai bagus, tidak anak tugas yang mengulang dan begitupun dengan ujian atau ulangan. Saya beri pujian untuk anak, seperti pintarnya anak

ibu, senang hati ibu nak, dan selain itu anak di berikan hadiah seperti alat tulis untuk keperluan sekolahnya. Hal itu merupakan salah satu cara kita sebagai orang tua memberikan motivasi belajar kepada anak.” (Wawancara 28 Februari 2025, Dalam Bahasa Indonesia).

Hasil yang dapat peneliti ambil bahwasanya informan NB tidak hanya memberikan semangat kepada anak melainkan juga memberikan hadiah berupa alat tulis untuk menunjang semangat anak dalam belajar. sedangkan informan EM mengatakan kepada peneliti jika anak mendapat nilai bagus, apa keinginan yang di inginkan oleh anak langsung dibelikan.

Informan EM mengatakan:

“... kalau anak dapek nilai ancak, apo yang di nio nyo di anak langsung di balian.” (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang).

“... ketika anak mendapat nilai yang bagus, apa yang di mintak anak langsung di belikan.” (Wawancara 17 Februari 2025. Dalam Bahasa Indonesia).

Tidak jauh berberda dengan informan EM, DE, EZ dan informan lain, yang mengatakan kepada peneliti penghargaan yang di berikan kepada anak berupa hadiah yang di inginkan oleh anak, ada yang berupa alat tulis dan keperluan sekolah lainnya.

Berdasarkan observasi peneliti di Nagari Paninjauan, ditemukan bahwa pemberian penghargaan dari orang tua merupakan salah satu cara untuk meningkatkan semangat belajar anak. Informan MD menyampaikan bahwa penghargaan menjadi bentuk motivasi yang efektif. Hal serupa disampaikan oleh informan NB, yang menyebutkan bahwa penghargaan tidak harus berupa barang atau uang, melainkan juga bisa berupa dukungan atau support secara emosional. Meski begitu, informan NB tetap memberikan hadiah seperti alat tulis untuk menunjang semangat anak.

Sementara itu, informan EM mengungkapkan bahwa jika anak memperoleh nilai yang baik, orang tua akan langsung memenuhi keinginan anak sebagai bentuk penghargaan. Pandangan serupa juga disampaikan oleh informan DE, EZ, dan lainnya yang memberikan hadiah berupa alat tulis dan keperluan sekolah. Dari hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk penghargaan yang diberikan orang tua di Nagari Paninjauan sangat beragam, namun semuanya bertujuan untuk memotivasi anak dalam proses belajar.

Jadi berdasarkan secara keseluruhan pengakuan informan kepada peneliti, bahwa penghargaan yang di berikan oleh orang tua kepada anak berupa support, dan penghargaan berupah hadia keperluan untuk sekolah anak. Dengan adanya penghargaan yang diberikan oleh orang tua di Nagari Paninjauan dapat menunjang Semangat belajar anak untuk lebih baik kedepannya.

b. Apa Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Nagari Paninjauan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan melalui wawancara kepada informan terkait apa faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan, berlandaskan teori komunikasi yang peneliti gunakan upaya mengubah atau memperkuat sikap, untuk mengajak merekan bertindak dan mengubah atau menguatkan keyakinan dan sikap yang mendorong melakukan sesuatu atau tingkah laku yang di harapkan.

1) Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan penelitian, untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan, peneliti menanyakan kepada informan faktor pengambat apa saja yang terjadi dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan Jorong Tigo Suku, dan upaya apa

yang dilakukan orang tua untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak

Hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, informan RY menjelaskan kepada peneliti bahwasanya yang menjadi faktor penghambat dalam proses belajar, ketika anak tidak memiliki tugas dan memfokuskan untuk belajar di sekolah. Selain itu yang menjadi faktor penghambat dalam proses belajar anak di Nagari Paninjauan karena keseringan bermain handphone dan terbawa dengan cara pertemanan yang tidak baik untuk masa depan dan Pendidikan anak ke depannya.

Sementara itu informan NB menjelaskan sebagai berikut:

“...kalo di rumah yang membuek anak tu maleh baraja yo dek hp, kalau ndk di karehan untuk mambuek tugas indak di buek nyo dek anak ko, beko lah tapanggia wk ka sekolah barunyo manyasa, dan ciek lai awak jarang mamparatian anak, karano awak sibuk kasawa samo kaladang.” (Wawancara 28 Februari 2025, Dalam bahasa Minang).

“..ketika di ruman yang menjadi faktro penghambat anak malas belajar karena hp, kalau tidak dengan nada yang tegas meminta untuk membuat tugas, anak tidak mau mengerjakan tugas yang di berikan di sekolah, nanti kalo udah menerima surat panggilan dari sekolah baru anak menyesal karena malas, dan di sisi lain saya sebagai orang tua jarang dalam memberikan perhatian kepada anak karena kesibukan bekerja di sawah dan di ladang. (Wawancara 28 Februari 2025, Dalam bahasa Indonesia).

Penjelasan dari informan NB di atas kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak dapat merupakan faktor penghamnat dalam proses belajar anak di Nagari Paninjauan Jorong Tigo Suku. Selanjutnya penjelasan dari informan EE ke peneliti mengatakan bahwa faktor penghambat yang menyebabkan anak kurang aktif dalam belajar yaitu handphone, karena kecanduan dengan *Handphone* membuat semangat belajar anak semakin berkurang dan di tambah

lagi teman-temanya yang sering mengajak bermain ketimbang belajar bersama.

Hasil yang dapat peneliti ambil dari informan EE adalah faktor yang menghambat anak dalam belajar adalah kurangnya pengontrolan anak dalam bermain *Handphone* yang menyebabkan rasa malas anak untuk belajar. Informan EM mengatakan tidak ada faktor penghambat dalam proses belajar anak, informan EM mengatakan bahwa:

“... raso-rasonyo kalau ado tugas atau PR nyo lai indak ado maleh, pokoknyo tugas sekolahnyo tu lai langsung di buek nyo, wak sebagai urang tuo tu maingek-an anak kalau ado tugas atau indak dari sekolah, ado hafalan ndak dari sekolah, beko di katoan dek anak tu beko alah siap bu, alah sudah bu kek gitu.” (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang).

“... sekiranya ketika ada tugas atau PR, anak tidak ada malas untuk mengerjakan, intinya ketika ada tugas dari sekolah langsung di kerjakan oleh anak, dan kita sebagai orang tua bertugas mengingatkan ketika ada tugas dari sekolah atau ada hafalan, nanti anak pasti jawab ke saya udah siap bu.” (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Indonesia).

Informan MD menjelaskan faktor yang membuat anak malas belajar karena kurang fokus dengan apa yang akan di kerjakan dan yang membuat anak tidak fokus itu salah satunya *Handphone*.

Informan MD mengatakan bahwa:

“...ado, nyo ndak fokus, misalnya kak suruah nyo baraja nyo ndak fokus kek gitu. Pasti *Handphone* salah satunya. Pasti penghambat nyo tu kurang fokus nyo tu pecah konsentrasi nyo untuk baraja, nyo pengen main sedangkan akk suruah nyo untuk baraja.” (Wawancara 28 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang)

“... ada, anak tidak fokus, misalnya kak suruh anak tu belajar, dia ngk fokus kek gitu. Pasti *Handphone* salah satunya. Pasti penghambatnya itu kurang fokus anak dan konsentrasinya pecah untuk belajar, anak sedang pengen main sedangkan akak meminta anak untuk belajar.” (Wawancara 28 Februari 2025, Dalam Bahasa Indonesia).

Berbeda dengan informan DE, informan DE mengatakan bahwasanya *Handphone* tidak selalu menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar anak, akan tetapi dalam menggunakan *Handphone* anak membutuhkan pantauan dari orang tua di Nagari Paninjauan.

Informan DE menjelaskan sebagai berikut:

“... hal itu terkait dengan teknologi dan perkembangan zaman. Itu pun selagi alun mambutuhkan, itu harus di batasi. Kecuali untuk baraja, kalau di batasi seluruh nyo ndk namuah, ilang pulo pengalaman anak dan indak mengikuti perkembangan zaman anak, setelah itu cari lah ruang lingkup di Handphone untuk baraja, tapi masih dalam pantauan orang tuo dan di batasi. Tapi kalau waktu pas sekolah tu kalau ndk do membutuhkan Handphone dilarang untuk mainkan Handphone. Kecuali di hari libur Sabtu dan Minggu Handphone dilapehan tapi masih dalam pantauan, ndk bisa main lapeh seluruhnyo do. (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang).

“... hal itu terkait dengan teknologi dan perkembangan zaman. Itupun selagi belum membutuhkan harus dibatasi. Kecuali untuk belajar, kalau untuk dibatasi secara keseluruhan tentu tidak bisa, nanti bisa hilang pula pengalaman, pengetahuan anak dan tidak mengikuti perkembangan zaman, setelah itu carilah ruanglingkup di Handphone tentang pelajaran, tapi tentu masih dalam pantauan orang tua dan masih di batasi. Tapi ketika waktu sekolah, dan tidak membutuhkan Handphone dilarang untuk memainkan Handphone. Kecuali di hari libur seperti Sabtu dan Minggu Handphone dibebaskan kepada anak tetap dalam pantaun dan tidak semuanya di bebaskan seluruhnya.” (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Indonesi).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Nagari Paninjauan Jorong Tigo Suku, peneliti menemukan bahwa salah satu faktor penghambat dalam proses belajar anak adalah kurangnya perhatian dari orang tua, seperti yang disampaikan oleh informan NB. Informan EE menambahkan bahwa kecanduan terhadap *handphone* dan pengaruh teman yang lebih sering mengajak bermain turut membuat

anak menjadi kurang aktif dan semangat dalam belajar. Menurutnya, kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan handphone menyebabkan anak menjadi malas belajar. Namun, berbeda dengan itu, informan EM menyatakan bahwa tidak terdapat hambatan dalam proses belajar anak. Sementara informan DE berpendapat bahwa handphone tidak selalu menjadi penghambat, asalkan penggunaannya tetap diawasi oleh orang tua.

Jadi secara keseluruhan penjelasan informan di atas bahwasanya faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar anak tergantung bagaimana anak menggunakan fungsi *Handphone* untuk belajar, dan peran orang tua sangatlah penting untuk memantau anak dalam menggunakan *Handphone*.

2) Dampak

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan penelitian, untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan, peneliti menanyakan kepada informan apakah ada dampak dari anak yang kurang mendapatkan motivasi dari orang tua. Contoh, hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, informan RY mengatakan kepada peneliti bahwasanya dampak dari kurangnya anak mendapatkan motivasi dari orang tua di Nagari Paninjauan.

Informan RY menjelaskan sebagai berikut:

“... yang pasti nilainyo turun, dapek teguran dari sekolah, kebanyakannyo di sekolah banyak bamanuang, ndak fokus nyo saat guru manarangan pelajaran, kebanyakan melamun dalam baraja. Jadi kalau lah turun nilai nyo dari wali kelas tu urang tuo nyo di panggia, di tanyo apo penyebab nilai anak turun, kadang-kadang Guru manarangan nyo melamun atau maota samo kawan sebangkunyo.” (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang).

“... yang pasti nilainya turun, mendapat teguran dari sekolah, kebanyakan di sekolah sering ngelamun, tidak fokus saat guru menerangkan pelajaran. Jadi ketika nilai dia turun, wali kelas memanggil orang tua ke sekolah, ditanya apa penyebab nilai

anak turusn, dan kadang-kadang saat guru menerangkan pelajaran dia banyak melamun berbicara sama teman sebangku.” (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Indonesia).

Berdasarkan pernyataan dari informan RY peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak dari kurangnya orang tua memberikan motivasi kepada anak di Nagari Paninjauan, berupa nilai yang di peroleh dari sekolah menurun dan lebih banyak melamun. Tidak jauh berbeda dengan informan RY, informan NB mengatakan kepada peneliti bahwasanya dampak dalam pelajaran anak di Nagari Paninjauan yang kurang mendapat perhatian dan motivasi dari orang tua tentunya nilai sekolah anak menurun dan tidak fokus dalam belajar.

Informan NB menjelaskan sebagai berikut:

“... nilai nyo kurang ancak dan ado komplek dari gurunyo tu nyo kurang paham, karano nyo ndak paham nyo manjadi maleh dek nyo ndak managarti dan nyo maleh malanjuik an. Dek nyo ndak mangarati tadi itu nyo buntukan dan berdampak ke nilai nyo, sikapnyo. Karano nyo ndak nio batanyo jadi nyo maleh untuk malanjuik an pelajaran yang ndk nyo ngarati.” (Wawancara 28 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang).

“... nilai anak kurang bagus dan mendapat komplek dari guru sekolah di karenakan dia kurang paham dengan pelajaran. Karena tidak paham dia menjadi malas dan tidak mengerti lalu dia tidak mau melanjutkan pelajaran. Di karenakan dia tidak mengerti tadi dia buntuk dalam berfikir dan berdampak pada nilai dan sikapnya. Karena dia tidak mau bertanya dan malas untuk melanjutkan pelajaran yang tidak dia mengerti.” (Wawancara 28 Februari 2025, Dalam Bahasa Indoneasi).

Sama dengan pernyataan dari informan RY, ND dan EZ, mereka menjelaskan dampak dari tidak aktifnya anak belajar dan kurangnya perhatian dan motivasi yang di berikan oleh orang tua di Nagari Paninjauan berdampak pada nilai yang di peroleh anak di sekolah dan anak lebih suka melamun dan tidak fokus dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

Berbeda dengan pernyataan informan DE, informan DE mengatakan kepada peneliti bahwasanya dampak pada anak tidak terlalu terpengaruh pada nilai anak, karena orang tua melakukan perannya sebagai orang tua kepada anak di Nagari Paninjauan dengan pengawasan yang baik pada anak.

Informan DE menjelaskan sebagai berikut:

“... kalau dampak yang alah terjadi di siko insyaallah aman, karno Handphone di batasi, dan proses baraja anak fasilitasi dengan ruang guru, les dan lain nyo lengkap jo materi. Kalo dampak di keluarga minim. Tapi mungkin kalau anak taruih main Handphone mungkin akan memberikan dampak pada nilai akan turun. Tapi kalau dek apak anak-anak lai di awasi saa main Handphone dan alhamdulillah nyo nilai nyo aman. Apo lai pas anak akan ujian sekolah, itu di dampingi ambis samo urang tuo dan indak bisa main. (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang).

“... kalau dampak yang sudah terjadi di sini insyaallah aman, karena penggunaan Handphone di batasi, dan untuk prose belajar anak di fasilitasi dengan ruang guru, les dan lainnya yang dilengkapi materi yang sedang di pelajari. Jadi untuk dampak di keluarga sangat minim, tapi kemungkinan bagi keluarga yang membebaskan anak untuk bermain Handphone akan berdampak pada nilai. Tapi kalau dek apak anak-anak masih dalam pengawasan orang tua saat bermain Handphone dan alhamdulillah untuk nilainya aman. Dan apalagi ketika anak akan melaksanakan ujian sekolah, itu anak didampingi selalu dalam persiapan ujian dan anak tidak bisa bermain sama sekali.” (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Indonesia).

Berdasarkan observasi peneliti dengan beberapa informan di Nagari Paninjauan, ditemukan bahwa kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat menimbulkan dampak negatif terhadap proses belajar anak. Informan RY menyatakan bahwa anak yang kurang mendapatkan motivasi cenderung mengalami penurunan nilai dan lebih sering melamun. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan informan NB, yang mengungkapkan bahwa kurangnya perhatian dari

orang tua dapat menyebabkan anak tidak fokus saat belajar dan berdampak langsung pada prestasi akademik.

Pandangan serupa juga disampaikan oleh informan ND dan EZ, yang menyebutkan bahwa kurangnya motivasi dari orang tua membuat anak tidak aktif dalam belajar, nilai menurun, serta cenderung melamun dan sulit memahami pelajaran. Berbeda dari informan lainnya, informan DE menjelaskan bahwa dampak tersebut tidak begitu terlihat karena peran dan pengawasan orang tua masih berjalan dengan baik, sehingga anak tetap mendapat arahan yang cukup dalam belajar.

Jadi berdasarkan secara keseluruhan pernyataan informan kepada peneliti, bahwa dampak yang terjadi pada anak merupakan keteledoran orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak di Nagari Paninjauan, dan tidak membatasi penggunaan *Handphone* dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak.

3) Cara Mengatasi Perselisihan

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan peneliti, untuk mengetahui apa faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan. Peneliti menanyakan kepada informan apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan.

Hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, mengenai pertanyaan di atas, informasi yang peneliti dapat dari semua informan EE menjelaskan kepada peneliti bahwasanya dalam menyelesaikan perselisihan paham dengan anak di Nagari Paninjauan. Orang tua mencari waktu yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan atau perselisihan yang terjadi antara orang tua dan anak di Nagari Paninjauan.

Informan EE menjelaskan sebagai berikut:

“... perbedaan pendapat antaro awak jo anak tu pasti ado, apolagi dalam bidang Pendidikan. Nan anak nio makan mie sedangkan awak nio inyo makan nasi goreng, karano itu anak kok nyo diam atau ndak jadi makan. Jadi awak sebagai urang tuo ndk bisa langsung mamasok anak untuk sesuia samo apo yang awak nio do kan. Jadi wak sebagai ibu pasti nio yang ancak untuk anak, jadi dalam hal kek gitu perlu ado nyo titik terang nyo. Awak cari waktu yang pas untuk ngicek samo anak, ajak anak ngicek baduo, baru di tanyo alasannyo milih itu apo, di tanyo elok-elok dan tujuan nyo milih itu apo. Dengan wak batanyo elok kek gitu pasti perselisihan yang tajadi antaro awak samo anak bisa salasai elok-elok”. (Wawancara 4 Maret 2025, Dalam Bahasa Minang).

“... perbedaan pendapat antara saya dan anak tentunya pasti ada, apalagi dalam bidang Pendidikan. Anak kepingin makan mie sedangkan saya kepingin anak makan nasi goreng, karena perbedaan pendapat tadi anak tidak jadi makan. Jadi saya sebagai orang tua pasti mau hal yang di suka oleh anak, dan kita perlu menemukan titik kejelasan. Dan disitu kita mencari waktu yang tepat untuk bicara sama anak, seperti ajak anak ngobrol berdua, baru kita tanya alasannya memilih itu. Dengan cara yang baik kita dalam menyelesaikan perselisihan dan bisa di selesaikan baik-baik”. (Wawancara 4 Maret 2025, Dalam Bahasa Indonesia).

Penjelasan dari informan EE peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua dalam mengatasi perselisihan pendapat dengan anak di Nagari Paninjauan mencari waktu yang tepat untuk menjelaskan dan menyelesaikan perselisihan yang terjadi dengan anak. Tidak jauh berbeda dengan informan EE, informan MD mengatakan kepada peneliti bahwasanya dalam mengatasi perselisihan paham dengan anak perlunya ada pengertian yang diberikan orang tua kepada anak.

Informan MD menjelaskan sebagai berikut:

“... di agaih pengertian ka anak, misalnyo kalau pai ka situ, beko ndak ado manfaat nyo. Kecuali pai ka situ ado manfaat untuk anak pasti awak buliah an dengan catatan ado guru yang pai mangawani anak. Tapi kalau anak pai tapi ndak ado guru nyo dan itu indak bermanfaat untuk palajaran nyo ndak

di izinan. Yo walaupun z beko saketek dongkol tapi wak manjalehan ka anak harus dengan pengertian lo dan elok manjalehan samo anak". (Wawancara 28 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang).

"... di berikan pengertian kepada anak, misalnya anak mau pergi ka suatu tempat, kalau pergi kesana tidak ada manfaatnya ngapain pergi kesana. Kecuali pergi ke sana ada manfaat untuk anak pasti saya berikan izin kepada anak dengan catatan ada guru yang ikut mendampingi anak. Tapi ketika anak pergi tapi tanpa ada guru dan hal itu tidak bermanfaat untuk anak dan pelajaran anak tidak akan diizinkan. Ya walaupun anak nanti pasti sedikit jengkel tapi saya menjelaskan kepada anak harus dengan pengertian dan baik dalam menjelaskan kepada anak". (Wawancara 28 Februari 2025, Dalam Bahasa Indonesia).

Berdasarkan penjelasan informan kepada peneliti bisa di ambil bahwasanya informan MD memberikan pengertian kepada anak jika ada perselisihan paham yang terjadi, menanyakan apakah ada manfaat yang bisa di ambil dalam kegiatan yang di ikuti oleh anak di Nagari Paninjauan.

Informan RY mengatakan:

"...manjalehan sacaro pelan-pelan, apolagi anak kini ndak bisa di karehan. Ditanyoan ka anak yang di karajoan tu apo manfaat nyo untuk Pendidikan, dan awak paralu lo manjalehan ka anak kalau itu ado atau indak manfaatnyo do. Dan awak manjalehan ka anak tu pelan-pelan supaya anak paham dan bisa di tarimo anak dengan elok. Kalau wak manjalehan ka anak jo kareh-kareh atau nadanyo tinggi jadi anak akan beranggapan kalau awak tu berang samonyo dan ndak suko samo apao yang anak di karajoan dek anak". (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang).

"... menjelaskan dengan cara yang pelan, dan apalagi anak zaman sekarang tidak bisa dengan cara yang keras. Ditanyakan kepada naka apa yang di kerjakan oleh anak itu ada manfaatnya untuk Pendidikan, dan saya sebagai orang tua perlu memberikan penjelasan kepada anak kalau yang akan di kerjakan oleh anak ada atau tidaknya manfaat untuk dirinya. Dan saya memberikan penjelasan kepada anak dengan pelan-pelan supaya anak bisa memahami dan bisa menerima dengan

baik. Nah apalagi kalau kita menjelaskan kepada anak dengan nada yang keras jadi anak akan beranggapan kalau kita marah sama dia dan tidak suka atau setuju dengan apa yang akan di kerjakan oleh anak”. (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Indonesia).

Hasil yang dapat peneliti ambil bahwasanya informan RY menjelaskan kepada anak dengan cara yang perlahan dan dengan cara yang baik. Dengan begitu anak dapat memahami penjelasan yang di berikan oleh orang tua di Nagari Paninjauan. Tidak jauh berbeda dengan infroman RS, dan EZ. Sedangkan informan DE mengatakan kepada peneliti

Informan DE mengatakan:

“... perselisihan antaro urang tuo dan anak tantu ado, hal itu gampang dalam mengaturnyo, tujuan awak dalam manantang pasti ado tujuannyo. Tanyo tujuan apa nyo kek giko sedangkan tujuan amanyo kek giko. Jadi tujuann yang di agaih dek apa samo ama nyo pasti elok untuk anak. Cubo tujuan tu di adu, ciek malarang ciek manyuruah, marancakan atau indak. Tujuan yang beda dari urang tuo tu di jalehan duduak tagak nyo supayo tau. Supayo ndak ado miskomunikasi yang terjadi antaro orang tuo samo anak”. (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang).

“... perselisihan antara orang tua dan anak pasti ada, hal yang itu gampang untuk mengatur dan menyelesaikannyo, tujuan kita sebagai orang tua menantang pasti ada tujuannya. Tanyakan tujuan dari papa kek gitu apa sedangkan tujuan dari mamanya kek gini. Jadi tujuan yang diberikan mama dan papa pasti itu tujuan yang baik untuk anak. Nah nanti dari kedua tujuan itu di pilih, yang melarang atau menyuruh anak apa hal itu bagus atau tidak. Tujuan yang berbeda dari orang tua di jelaskan posisinya agar anak tau. Supaya tidak terjadi misskomunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak”. (Wawancara 17 Februari 2025, Dalam Bahasa Minang).

Berdasarkan observasi peneliti dengan informan di Nagari Paninjauan, ditemukan bahwa dalam mengatasi perselisihan pendapat antara orang tua dan anak, para orang tua cenderung menggunakan pendekatan yang baik dan penuh pengertian. Informan EE

menjelaskan bahwa orang tua mencari waktu yang tepat untuk menjelaskan dan menyelesaikan masalah bersama anak. Hal ini juga sejalan dengan penjelasan informan MD, yang menekankan pentingnya memberikan pengertian kepada anak, termasuk mengajak anak berdiskusi tentang manfaat dari kegiatan yang mereka lakukan.

Informan RY, RS, dan EZ menambahkan bahwa penjelasan kepada anak dilakukan secara perlahan dan dengan sikap yang lembut agar anak lebih mudah menerima dan memahami. Sementara itu, informan DE juga menyatakan pentingnya komunikasi yang baik dalam menyelesaikan perselisihan, karena konflik kecil antara orang tua dan anak merupakan hal yang wajar dalam keluarga. Dari keseluruhan informasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua di Nagari Paninjauan cenderung mengatasi perselisihan dengan komunikasi yang positif, menjelaskan secara perlahan, serta berfokus pada pemahaman dan pengertian bersama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan semua informan di atas, peneliti dapat hasil bahwa, cara mengatasi perselisihan yang terjadi antara orang tua dan anak di Nagari Paninjauan dengan cara yang baik dan memberikan penjelasan kepada anak dan manfaatnya. Perselisihan yang terjadi antara orang tua dan anak itu hal yang biasa terjadi dalam keluarga, dan orang tua mempunyai peran yang penting dan memerlukan komunikasi yang baik dalam menyelesaikan perselisihan yang terjadi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait Implementasi Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Nagari Paninjauan, peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Nagari Paninjauan

Strategi komunikasi orang tua sangat berperan dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar anak. Komunikasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang bersifat mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Dalam implementasi, strategi komunikasi dilakukan melalui pendekatan yang di berikan orang tua kepada anak, seperti komunikasi terbuka, dukungan emosional, dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar anak di rumah.

Bentuk komunikasi yang sering digunakan orang tua kepada anak yaitu komunikasi dua arah dimana peran orang tua tidak hanya memberikan instruksi kepada anak, melainkan orang tua juga mendengarkan pendapat dan keluhan anak. Jadi peran orang tua dalam memberikan atau menyampaikan pesan perlu pemahaman yang baik, agar apa yang di jelaskan kepada anak dapat di pahami dengan mudah oleh anak. Tentunya diperlukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak serta hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak di Nagari Paninjauan.

Implementasi komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan memiliki beberapa aspek, di antaranya cara orang tua dalam menyampaikan pesan atau pemahaman kepada anak. Tentunya bahasa yang di gunakan oleh orang tua bahasa yang mudah di pahami oleh anak serta bahasa yang tidak terlalu kaku.

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan orang tua di Nagari Paninjauan Jorong Tigo Suku, menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh anak. Ada sebagian dari orang tua yang memberikan pemahaman kepada anak dengan memberikan contoh agar anak bisa lebih paham, dan ada pula sebagian dari orang tua dalam memberikan atau menyampaikan pesan kepada anak dengan nada yang tinggi dan tegas.

Sesuai dengan pengamatan lapangan yang peneliti lakukan di Nagari Paninjauan Jorong Tigo Suku, hal yang paling utama di perhatikan oleh orang tua saat berkomunikasi dengan anak, melihat kondisi emosional anak agar pesan yang disampaikan bisa diterima baik oleh anak. Jadi di sini peneliti memaparkan beberapa pertanyaan untuk mengetahui bagaimana

implementasi strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan.

Penyampaian pesan merupakan bentuk atau upaya orang tua dalam memberikan pemahaman kepada anak dengan komunikasi yang baik. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwasanya orang tua di Nagari Paninjauan, dalam menyampaikan pesan atau pemahaman kepada anak dengan melihat suasana dan kondisi anak.

Orang tua berusaha untuk mampu memahami kondisi anak, agar tujuan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat tersampaikan dengan baik kepada anak di Nagari Paninjauan. Seperti halnya kata semangat yang diberikan orang tua untuk menunjang semangat belajar anak. Dengan adanya dorongan dari orang tua membangkitkan semangat belajar anak untuk memberikan yang terbaik kepada orang tua. Orang tua di Nagari Paninjauan melihat situasi yang tepat untuk berkomunikasi dengan anak, tidak menggunakan bahasa yang kaku atau memaksa anak untuk mendengarkan apa yang di sampaikan.

Serta orang tua juga harus mampu memilih waktu yang tepat untuk mengajak anak berkomunikasi, seperti kondisi anak dalam keadaan santai dan rileks. Tujuan dari itu untuk memberikan kesan agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan tekanan, tapi justru untuk membangun hubungan yang lebih dekat antara orang tua dan anak. Dengan begitu orang tua yang berada di Nagari Paninjauan Jorong Tigo Suku melakukan pendekatan kepada anak agar menjaga komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, seperti memahami kondisi emosional dan mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh anak dan penting juga orang tua memahami pentingnya pendidikan dalam menyampaikan kepada anak.

Selanjutnya, cara orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan memberikan semangat kepada anak melalui kata-kata positif dan pujian. Dengan adanya dorongan dari orang tua meningkatkan rasa semangat anak untuk terus belajar dengan giat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sebagian besar orang tua di Nagari Paninjauan memberikan motivasi berupa dorongan dan semangat untuk anak. Selain itu dorongan yang di berikan orang tua kepada anak juga dapat berupa pujian dan rasa bangga orang tua kepada anak dengan nilai yang di raih oleh anak di Nagari Paninjauan.

Berangkat dari cara memotivasi anak, peneliti berargumen bahwasanya dengan adanya dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat menunjang rasa semangat anak untuk terus belajar. pujian yang diberikan orang tua kepada anak dapat memacu rasa semangat anak di Nagari Paninjauan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya cara yang paling efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan dengan memberikan perhatian lebih kepada anak saat belajar di rumah, dan memberikan pujian jika anak mendapat nilai bagus serta memberikan inspirasi tentang orang yang sukses karena rajin dalam belajar.

Dalam meningkatkan motivasi belajar anak orang tua di Nagari Paninjauan juga mengalami rintangan dan tantangan yang cukup kompleks, salah satunya adalah pengaruh *gadget* yang semakin mendominasi kehidupan sehari-hari anak-anak. Anak-anak cenderung lebih tertarik bermain game, menonton video, atau sibuk di media sosial dari pada belajar. Ketika orang tua kurang termotivasi untuk mengontrol atau mendampingi anak dalam menggunakan teknologi, maka gadget justru menjadi sumber gangguan yang serius.

Anak menjadi sulit berkonsentrasi, malas menyentuh buku pelajaran, dan lebih memilih aktivitas digital. Ketidaktegasan orang tua dalam mengatur waktu penggunaan *gadget* sering kali disebabkan oleh kesibukan atau kurangnya pengetahuan tentang dampak negatif teknologi terhadap motivasi belajar anak.

Selain *gadget*, pengaruh lingkungan dan teman sebaya juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh orang tua di Nagari Paninjauan dalam memotivasi anak. Lingkungan yang kurang mendukung kegiatan belajar,

seperti teman-teman yang lebih banyak mengajak bermain daripada belajar, sangat memengaruhi minat dan kebiasaan anak. Orang tua yang tidak memiliki motivasi atau inisiatif yang kuat untuk memantau serta membimbing anak akan mengalami kesulitan besar dalam membentuk pola belajar yang baik. Tantangan ini semakin berat ketika orang tua sendiri merasa kewalahan atau tidak memiliki strategi yang tepat untuk mengatasi tekanan dari lingkungan sekitar.

Rintangan lainnya yang turut dirasakan oleh banyak orang tua di Nagari Paninjauan adalah kesibukan bekerja yang menyita sebagian besar waktu dan energi mereka. Banyak orang tua harus bekerja dari pagi hingga sore bahkan malam demi mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah. Anak yang tidak mendapatkan perhatian atau dorongan dari orang tua secara emosional akan merasa kurang diperhatikan, yang akhirnya menurunkan semangat belajarnya.

Kurangnya keterlibatan orang tua akibat beban pekerjaan menjadi salah satu rintangan utama dalam membangun motivasi belajar anak yang kuat dan konsisten di lingkungan keluarga. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan, banyak orang tua menyadari pentingnya memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan pencapaian anak dalam belajar.

Salah satu bentuk penghargaan yang sering diberikan adalah pujian. Meskipun terdengar sederhana, pujian dari orang tua memiliki dampak emosional yang sangat besar bagi anak. Ketika anak mendapatkan pujian atas keberhasilannya menyelesaikan tugas, memperoleh nilai bagus, atau menunjukkan semangat belajar yang tinggi, mereka merasa dihargai dan diakui oleh orang tuanya. Pujian ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membuat anak merasa lebih termotivasi untuk terus berusaha.

Selain pujian, bentuk penghargaan lain yang diberikan oleh orang tua di Nagari Paninjauan adalah dukungan atau support, baik secara emosional maupun dalam bentuk pendampingan belajar. Orang tua yang

memberikan support akan meluangkan waktu untuk menemani anak belajar, membantu mereka memahami pelajaran, dan memberikan semangat ketika anak mengalami kesulitan. Dukungan ini tidak hanya membuat anak merasa tidak sendiri dalam menghadapi tantangan belajar, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam diri anak.

Bentuk penghargaan lain yang tak kalah efektif adalah pemberian hadiah sebagai reward atas pencapaian tertentu yang diraih anak. Di Nagari Paninjauan, beberapa orang tua memilih memberikan hadiah berupa barang yang disukai anak, seperti alat tulis baru, mainan, atau bahkan aktivitas spesial seperti jalan-jalan bersama keluarga. Hadiah ini diberikan sebagai bentuk penguatan positif atas hasil kerja keras anak, sehingga anak merasa bahwa setiap usaha yang mereka lakukan dalam belajar akan mendapat apresiasi yang nyata.

Salah satu faktor pendukung yang sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah lingkungan keluarga yang harmonis dan saling terbuka. Ketika hubungan antar anggota keluarga terjalin dengan baik, anak akan merasa nyaman dan lebih termotivasi untuk belajar. Terlebih lagi, jika orang tua aktif berkomunikasi dengan anak tentang kegiatan sekolah, seperti menanyakan pelajaran hari ini, membantu mengerjakan tugas, atau sekadar mendengarkan cerita anak di sekolah, hal ini bisa membuat anak merasa dihargai dan didukung. Rasa aman dan dukungan emosional dari keluarga inilah yang menjadi dasar kuat bagi anak untuk semangat dalam belajar dan meraih prestasi.

Meskipun demikian, orang tua umumnya juga berusaha untuk menanamkan nilai bahwa hadiah bukanlah tujuan utama, melainkan motivasi tambahan agar anak tetap semangat belajar. Dengan cara ini, hadiah tidak hanya berfungsi sebagai pemacu semangat, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter, di mana anak belajar bahwa kerja keras, disiplin, dan kesungguhan dalam belajar layak untuk dihargai dan diapresiasi.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan strategi komunikasi orang tua sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak, seperti yang terlihat di Nagari Paninjauan Jorong Tigo suku, orang tua saat berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan pujian, dukungan emosional agar anak merasa dihargai dan semangat belajar selain itu ada tantangan yang di alami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, seperti pengaruh *gadget* dan keterbatasan waktu, orang tua tetap berusaha menjaga komunikasi yang baik dalam meningkatkan motivasi anak.

2. Analisis Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Nagari Paninjauan

Implementasi strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak memiliki faktor penghambat yang di hadapi oleh orang tua. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, bahwasanya salah satu faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan karena orang tua sibuk bekerja sampai-sampai waktu untuk memperhatikan anak menjadi berkurang.

Banyak orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar di Nagari Paninjauan yang menjadi faktor penghambatnya adalah kesibukan orang tua. Banyak orang tua yang menghabiskan waktu seharian penuh untuk mencari nafkah, baik sebagai petani, pedagang maupun buruh harian. Situasi ini menyebabkan waktu orang tua bersama anak menjadi terbatas. Akibatnya, komunikasi yang seharusnya menjadi jembatan untuk membangun motivasi belajar anak justru terabaikan.

Selain itu faktor penghambat lainnya yang cukup dominan adalah pengaruh *gadget* pada anak. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol sering kali membuat anak kehilangan fokus dan minat dalam belajar. kurangnya pengawasan serta pemahaman terhadap dampak negative penggunaan *gadget* menjadi tantangan tersendiri dalam membangun motivasi belajar

anak. Faktor penghambat lainnya, kurang pahamnya orang tua terhadap materi pembelajaran anak.

Karena orang tua tidak mampu dalam menjelaskan kepada anak, membuat anak kesulitan. Orang tua cenderung memberikan motivasi secara verbal tanpa diiringi tindakan yang sesuai, dan menyebabkan anak merasa belajar adalah beban.

Faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, terbagi dalam dua faktor yaitu, pertama: internal yang meliputi kondisi anak yang bersangkutan. Yaitu ketika anak tersebut sedang malas belajar, sedang capek, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Dan yang kedua: eksternal yang meliputi kondisi tempat belajar, suasana sekitar rumah yang bising atau ramai, dan ketika menemui soal yang sulit sehingga mereka jadi tidak semangat belajar.

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sangat beragam dan saling berkaitan, diantaranya kesibukan orang tua dalam bekerja, pengaruh *gadget* serta kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi.

Peran orang tua dalam memotivasi anak sangat penting dalam proses belajar anak, sehingga ketika motivasi seorang anak menurun, akan memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek perkembangan akademik anak dan perilaku anak. Salah satu dampak utama dari kurangnya motivasi dari orang tua adalah turunnya nilai akademik anak, karena tanpa dorongan yang kuat untuk belajar dari orang tua, anak cenderung tidak maksimal dalam memahami materi, menyelesaikan tugas atau mempersiapkan diri untuk ujian.

Hal ini membuat anak kehilangan semangat belajar anak, merasa usaha yang dilakukan oleh anak tidak dihargai, dan pada akhirnya tidak memiliki motivasi internal untuk mencapai prestasi. Selain itu, anak yang kurang termotivasi juga akan menunjukkan gejala kurang fokus saat belajar dan sulit berkonsentrasi dalam waktu lama, sehingga hasil belajar pun tidak

optimal. Anak menjadi lebih sulit untuk karena tidak ada dorongan positif yang membantu anak untuk tetap tertarik pada pelajaran.

Lingkungan belajar anak yang kurang mendukung membuat anak mudah teralihkan perhatiannya oleh hal yang dianggap lebih menyenangkan, seperti bermain atau menggunakan *gadget*. Akibatnya, anak menjadi sering melamun saat belajar, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melamun sering kali menjadi bentuk pelarian dari kebosanan atau tekanan belajar yang tidak mereka pahami dan tidak mendapat bimbingan yang cukup dari orang tua. Jika hal ini terus dibiarkan, anak tidak hanya akan tertinggal dalam aspek akademik, tetapi juga dapat mengalami penurunan kepercayaan diri dan motivasi jangka panjang, yang tentu saja akan memengaruhi masa depannya. Kondisi ini tentu saja tidak hanya menghambat prestasi belajar anak, tetapi juga dapat memengaruhi rasa percaya diri anak dalam menghadapi tantangan Pendidikan di masa depan.

Perselisihan antara orang tua dan anak seringkali menjadi hambatan dalam proses belajar anak, termasuk di Nagari Paninjauan. Banyak orang tua mengeluhkan kurangnya semangat anak dalam belajar, sementara anak merasa tidak dipahami dan ditekan oleh harapan yang tinggi. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu caranya dengan mencari waktu yang tepat untuk berbicara.

Waktu yang tenang dan tidak terburu-buru memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih terbuka dan jujur antara orang tua dan anak. Dalam suasana yang santai, anak-anak lebih cenderung mengungkapkan perasaannya tanpa merasa terancam atau dihakimi. Ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kepercayaan dan membentuk pola komunikasi yang lebih sehat, sehingga orang tua bisa lebih memahami situasi belajar anak dan memberikan dukungan yang sesuai.

Selain waktu, perlunya pengertian yang lebih dalam dari orang tua terhadap kondisi anak. Banyak konflik terjadi karena orang tua tidak memahami tekanan atau kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar.

Responden menyatakan bahwa penting bagi orang tua untuk tidak langsung menyalahkan anak ketika prestasi menurun, melainkan mencoba melihat dari sudut pandang anak.

Orang tua perlu secara pelan dan hati-hati menjelaskan harapan mereka kepada anak. Bukan dengan nada tinggi atau paksaan, melainkan melalui pendekatan yang lembut dan penuh kasih. Dengan menjelaskan alasan mengapa belajar itu penting dan bagaimana hal itu berpengaruh pada masa depan anak, orang tua bisa membantu anak memahami tujuan dari setiap proses belajar.

Selain kesibukan orang tua dalam bekerja dan pengaruh gadget yang cukup dominan dalam kehidupan sehari-hari anak, terdapat pula berbagai faktor penghambat lain yang turut memengaruhi proses pendampingan dan perkembangan anak, khususnya dalam aspek emosional dan sosial. Salah satu faktor tersebut adalah tekanan sosial, yang kerap muncul dalam bentuk perbandingan antara anak sendiri dengan anak orang lain. Kebiasaan membandingkan ini, meskipun sering kali dilakukan tanpa sadar oleh orang tua maupun lingkungan sekitar, dapat memberikan dampak negatif terhadap kepercayaan diri anak. Anak yang terus-menerus dibandingkan cenderung merasa tidak cukup baik dan mengalami tekanan emosional, yang pada akhirnya dapat menghambat motivasi belajar dan keberaniannya dalam mengekspresikan diri.

Selain itu, pengaruh teman sebaya juga menjadi tantangan yang signifikan dalam proses pendampingan anak. Di usia sekolah dasar, anak mulai menjalin interaksi sosial yang lebih luas dan sering kali terpengaruh oleh perilaku teman-temannya. Jika lingkungan pertemanan tersebut tidak mendukung nilai-nilai positif yang ditanamkan orang tua di rumah, maka anak bisa saja mengalami konflik nilai dan mulai menunjukkan perilaku yang menyimpang dari harapan keluarga. Kedua faktor ini, yaitu tekanan sosial dan pengaruh teman sebaya, apabila tidak diantisipasi dan disikapi dengan bijak oleh orang tua, dapat menjadi hambatan serius dalam mendampingi anak secara utuh, baik dari sisi akademik, moral, maupun

emosional. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk membangun komunikasi yang hangat dan terbuka dengan anak, agar dapat memahami tekanan yang mereka alami, serta mendampingi mereka dalam menyaring pengaruh-pengaruh dari luar secara lebih bijaksana.

Dengan pendekatan yang perlahan, anak memiliki ruang untuk mencerna informasi dan membentuk motivasi dari dalam dirinya sendiri, bukan karena rasa takut atau keterpaksaan. Orang tua di Nagari Paninjauan percaya bahwa pola komunikasi yang sabar dan penuh pengertian ini dapat menjadi kunci dalam mengatasi perselisihan dan membangun motivasi belajar yang kuat di kalangan anak-anak di Nagari Paninjauan.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan seperti, orang tua yang sibuk bekerja, pengaruh *gadget*, kurangnya pemahaman terhadap materi serta lingkungan belajar yang kurang mendukung, maka dari itu dibutuhkan komunikasi yang sabar dan pengertian orang tua agar motivasi belajar anak dapat tumbuh dengan baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Implementasi Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Nagari Paninjauan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Nagari Paninjauan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi orang tua di Nagari Paninjauan, khususnya Jorong Tigo Suku, sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar anak. Bentuk komunikasi yang digunakan mencakup pendekatan terbuka, pemberian dukungan emosional, serta keterlibatan aktif dalam aktivitas belajar anak di rumah. Orang tua memilih kata-kata yang mudah dipahami, memberikan pujian dan penghargaan atas usaha anak, serta menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar. Strategi ini terbukti mampu menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan semangat anak dalam belajar. Secara garis besar, strategi komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak di Nagari Paninjauan terbukti berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anak berupa pujian terhadap pencapaian yang di dapat anak di sekolah, mendengarkan keluhan kesah anak saat belajar di sekolah, memberikan hadiah berupa peralatan sekolah yang di butuhkan oleh anak. Komunikasi terbuka, dukungan emosional, serta keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan belajar mampu membentuk semangat, rasa percaya diri, dan tanggung jawab anak meskipun di tengah berbagai tantangan.

2. Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Nagari Paninjauan

Berdasarkan hasil temuan, terdapat beberapa faktor utama yang menghambat strategi komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Nagari Paninjauan. Kesibukan orang tua dalam bekerja menyebabkan keterbatasan waktu untuk berinteraksi, sehingga komunikasi yang seharusnya membangun semangat belajar menjadi terabaikan. Selain itu, penggunaan gadget yang tidak terkontrol menjadi tantangan tersendiri, karena anak lebih sering menggunakannya untuk hiburan daripada kegiatan edukatif akibat kurangnya pengawasan. Hambatan lain yang tak kalah penting adalah rendahnya pemahaman orang tua terhadap materi pelajaran, yang membuat mereka kesulitan mendampingi anak belajar di rumah. Kondisi-kondisi tersebut berdampak nyata pada penurunan motivasi belajar anak, ditandai dengan menurunnya prestasi akademik, lemahnya fokus, dan hilangnya semangat belajar. Oleh karena itu, sangat diperlukan pola komunikasi yang efektif, dilakukan dalam suasana yang tenang, penuh kesabaran, dan berdasarkan pemahaman terhadap kondisi serta kebutuhan anak. Komunikasi yang baik akan menjadi kunci dalam membangkitkan kembali motivasi belajar anak dan mendukung perkembangan akademik serta emosional mereka secara lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang diajukan yaitu:

1. Dari segi Penerapan Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Nagari Paninjauan, diharapkan orang tua dapat meluangkan waktu untuk memberikan motivasi kepada anak, dan menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakter anak serta memberikan dukungan yang konsisten, baik secara verbal maupun tindakan nyata. Penerapan strategi komunikasi yang tepat akan membantu anak lebih termotivasi, percaya diri, dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

2. Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap bahwa pembaca dapat memiliki kemauan untuk menjaga penerapan strategi komunikasi mereka dalam mendidik anak.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat di jadikan referensi untuk menyelesaikan penelitian yang sejenis mengenai Implementasi Strategi Komunikasi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah khususnya Jurusan Komunika Dan Penyiaran Islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustina, N. (2017). Mengukur kualitas layanan sistem informasi akademik pada SMP Uswatun Hasanah. *Paradigma*, 19, 65.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Alhidayatullah. (2022, Januari). metode komunikasi interpersonal pada pelayannya pelanggan terhadap citra perusahaan listrik negara. *Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*, 4, 4-5.
- Anam, K., & Husien, L. (2022). *Komunikasi Antarpribadi*. Kalimantan Selatan: CV AHBAB PUSTAKA.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*.
- Badruttamam, C. A., & dkk. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Peserta Didik. *CENDEKIA*.
- Dinda, S. &. (2024, Januari). Implementasi kebijakan peraturan daerah nomor 2 tahun 2016 tentang penyelenggaraan pasar oleh UPTD pasar baleendah. *Jurnal JISIPOL*, 8, 52.
- Edi, S. (2018). *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2019). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (T. Surjaman, Ed.) Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal Inspirasi Pendidikan*.
- Hakimah, E. N. (2016). Pengaruh Kesadaran merek, persepsi kualitas, asosiasi merek, loyalitas merek terhadap keputusan pembelian makanan khas daerah kediri. *Jurnal Nusamba*, 1, 16.
- Harahap. (2020). penelitian kualitatif.
- Hasibuan, E. (2021). Pola komunikasi orang tua dan anak terhadap perkembangan kepribadian anak.
- Hasibuan, E., Marsidin, S., & Yahya. (2021). Pola komunikasi orang tua dalam perkembangan kepribadian anak. *Journal of counseling, education and society*, 2, 70.

- Herwati, d. (2023). Motivasi Dalam Pendidikan Konsep Teori Aplikasi. In Herwati, *Motivasi dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Kamarudin, H. (2021, Desember). Strategi Komunikasi Persuasif Petugas Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Memberikan Informasi Pembatalan Ibadah Haji 2020-2021 Pada Calon Jamaah Haji. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, 8, 100.
- Latipah, E. (2017). *Psikologi Dasar*. (A. Kamsyach, Ed.) Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Lukas, A. A. (2016, Desember). Komunikasi Persuasif Yang Diperlukan Di PT. Jala Krida Wisesa. *Jurnal Manajemen dan Star-Up Bisnis*, 1, 613.
- Moekahar, F. (2021). *Komunikasi Korporat Teori dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Momonto, N. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastuktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017(Studi) Desa Ongkaw II KECAMATAN Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah*, 1, 3.
- Muhfizar. (2021). Pengantar Manajemen Teori dan Konsep. In Muhfizar, A. Ningsih, & M. Rudyanto, *Pengantar Manajemen Teori dan Konsep* (pp. 117-118). Jawa Barat: CV MEDIA SAINS INDONESIA.
- Priantoro, B. (2019). Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Whatsapp (Studi Kasus Garuda Indonesia Solo). Surakarta.
- Purnaningsih, T. (2022). Strategi Marketing Public Relation PT. Global Dispo Medika Dalam Mengedukasi Produk Alat-Alat Kesehatan Kepada Pelanggan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2.
- Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Rozana, S., & Munisa. (2019, Juni). Pengaruh komunikasi orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di kb al bahri desa kolam kec. percut. 37.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RD.
- Sugiyono. (2013). metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan tindakan.
- Suhadang, K. (2014). *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

- Syafrida, L. Y. (2020). Motivasi seabadi pengubah perilaku. *Forum paedagogik*, 11, 82-83.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi. *Jurnal pendidikan Tambusai*, 7, 2898.
- Wijayanti, M. d. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Busa (Buku Saku) Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas V SDN Jatiurip I Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2, 2362.
- Yatminiwati, M. (2019). Manajemen Strategi. In *Manajemen Startegi*. Jawa Timur: WIDYA GAMA PRESS.
- Zain, N. L. (2017, Oktober). STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *JURNAL NOMOSLEGA*, 3, 598.